

**TARI TRADISI MAENA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT ASLI  
NIAS DI KAMPUNG NIAS PERAWANG KECAMATAN TUALANG  
KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) Pada  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau



**OLEH:**

**RINDI YUSRI**

**136710577**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2020**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Asli Nias Di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau.

*Shalawat* beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan agama Islam di muka bumi ini.

Dalam penyusunan tugas akhir ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spirituil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pemikiran dalam perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd, Selaku Wakil Dekan Bidang Akademis dan Ketua Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi izin penelitian dan

memberikan dorongan supaya lebih cepat dalam menyelesaikan tugas akhir.

3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi izin dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan dan izin dalam melaksanakan tugas akhir.
4. Drs. Daharis, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam mengerjakan tugas akhir dan dalam perkuliahan.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn, Selaku Ketua Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd selaku Dosen Pembimbing dalam mengerjakan tugas akhir, yang telah senantiasa membimbing penulis dan memberikan wawasan untuk mengerjakan tugas akhir ini. Serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Evadila, S.Sn., M.Sn selaku Sekretaris Prodi dan Dosen Pembimbing Pendamping dalam mengerjakan tugas akhir, yang telah senantiasa membimbing penulis dan memberikan wawasan untuk mengerjakan tugas akhir ini. Serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Seluruh jajaran Dosen Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang mana telah memberikan ilmu dan pemikiran selama perkuliahan.
9. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau yang telah membantu khususnya administrasi.
10. Kedua Orang tua, Bunda (Yusnawati) dan Ayah (Jumri), orang yang sangat berpengaruh didalam hidup saya yang sudah memberi semangat dan selalu mendoakan saya cepat selesaikan kuliah dan segera wisuda serta kasih sayang yang luar biasa,
11. Aidil Wahyudi Saputra dan Rina Yusnita Zakila adik-adik saya yang selalu mendoakan saya cepat selesaikan kuliah dan segera wisuda.
12. Keluarga besar yang telah mendoakan saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Kepada pihak terkait yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, di mana penulis tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu.

Untuk mereka semua semoga Allah SWT memberikan ganjaran berupa nikmat dan rahmat baik di dunia maupun di akhirat nantinya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini dan jauh dari kesempurnaan, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan selanjutnya. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca dan memberikan dampak

positif. Demikian yang dapat penulis sampaikan, atas saran dan bantuan penulis mengucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis

Rindi Yusri  
136710577



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Masalah .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Konsep Tari.....	9
2.2 Unsur-Unsur Tari .....	9
2.2.1 Gerak Tari .....	10
2.2.2 Desain Lantai .....	10
2.2.3 Musik .....	10
2.2.4 Dinamika.....	11
2.2.5 Tema.....	11
2.2.6 Properti.....	12
2.2.7 Kostum dan Tata Rias .....	12
2.2.8 Tata Cahaya.....	13
2.2.9 Pemanggungan .....	14
2.3 Teori Keberadaan .....	14
2.3.1 Keberadaan Tari di Tinjau dari Aspek Sejarah.....	15
2.3.2 Keberadaan Tari di Tinjau dari Aspek Agama .....	16
2.3.3 Keberadaan Tari di Tinjau dari Aspek Adat Istiadat .....	17
2.3.4 Keberadaan Tari di Tinjau dari Aspek Masyarakat .....	18
2.3.5 Keberadaan Tari di Tinjau dari Aspek Seni.....	18
2.4 Konsep Tari Tradisi <i>Maena</i> .....	19
2.5 Kajian Relevan .....	21

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Metode Penelitian.....	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
3.3 Subjek Penelitian.....	25
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	25
3.4.1 Data Primer .....	26
3.4.2 Data Sekunder .....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.5.1 Observasi.....	28
3.5.2 Wawancara.....	28
3.5.3 Dokumentasi .....	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	29

### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN**

4.1 Temuan Umum.....	32
4.1.1 Sejarah dan Letak Geografis Kabupaten Siak.....	33
4.1.2 Letak Wilayah dan Geografis Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau .....	34
4.1.3 Keadaan Penduduk di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau .....	35
4.1.4 Mata Pencarian Masyarakat di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau .....	36
4.1.5 Pendidikan Masyarakat di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau .....	37
4.1.6 Agama di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.....	38
4.1.7 Adat Istiadat di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.....	38
4.1.8 Kesenian di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.....	39
4.2 Temuan Khusus.....	40

4.2.1 Unsur-Unsur Tari Tradisi <i>Maena</i> Dalam Kehidupan Masyarakat Asli Nias di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.....	40
4.2.1.1 Gerak.....	40
4.2.1.2 Desain Lantai .....	45
4.2.1.3 Musik .....	49
4.2.1.4 Dinamika .....	52
4.2.1.5 Tema.....	53
4.2.1.6 Kostum.....	54
4.2.1.7 Tata Rias.....	58
4.2.2 Keberadaan Tari Tradisi <i>Maena</i> di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau di Tinjau dari Aspek Sejarah, Aspek Agama, Aspek Adat Istiadat, Aspek Masyarakat dan Aspek Seni .....	61
4.2.2.1 Keberadaan Tari Tradisi <i>Maena</i> di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau di Tinjau dari Aspek Sejarah .....	61
4.2.2.2 Keberadaan Tari Tradisi <i>Maena</i> di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau di Tinjau dari Aspek Agama.....	64
4.2.2.3 Keberadaan Tari Tradisi <i>Maena</i> di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau di Tinjau dari Aspek Sejarah Adat Istiadat.....	65
4.2.2.4 Keberadaan Tari Tradisi <i>Maena</i> di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau di Tinjau dari Aspek Masyarakat.....	66
4.2.2.5 Keberadaan Tari Tradisi <i>Maena</i> di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau di Tinjau dari Aspek Seni .....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	70

5.2 Hambatan .....	71
5.3 Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR NARASUMBER .....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA.....</b>	<b>76</b>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk per Kecamatan .....	33
Tabel 2. Perbatasan Wilayah.....	34
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	36



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Siak.....	34
Gambar 2. Gerak menghadap kedepan .....	42
Gambar 3. Gerak menghadap kesamping Kiri .....	43
Gambar 4. Gerak menghadap kebelakang .....	44
Gambar 5. Gerak menghadap kesamping kanan.....	45
Gambar 6. Pola lantai I.....	48
Gambar 7. Pola lantai II.....	47
Gambar 8. Pola lantai III.....	48
Gambar 9. Pola lantai IV.....	49
Gambar 10. Baju penari laki-laki.....	55
Gambar 11. Celana penari laki-laki .....	56
Gambar 12. Kain pinggang penari laki-laki.....	56
Gambar 13. Baju penari perempuan.....	57
Gambar 14. Celana penari perempuan.....	57
Gambar 15. Kain pinggang penari perempuan .....	58
Gambar 16. Tata rias cantik perempuan .....	59
Gambar 17. Aksesoris penari perempuan .....	59
Gambar 18. Tata rias penari laki-laki.....	60
Gambar 19. Aksesoris penari laki-laki.....	60
Gambar 20. Pertunjukun Tari Tradisi <i>Maena</i> .....	63
Gambar 21. Pertujunkan Tari Tradisi <i>Maena</i> .....	65
Gambar 22. Pertunjukan Tari Tradisi <i>Maena</i> pada acara pernikahan.....	66
Gambar 23. Masyarakat saat berlatih Tari Tradisi <i>Maena</i> .....	68
Gambar 24. Pertujunkan Tari Tradisi <i>Maena</i> .....	69

**TARI TRADISI MAENA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT ASLI  
NIAS DI KAMPUNG NIAS PERAWANG KECAMATAN TUALANG  
KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

**RINDI YUSRI**  
**NPM: 136710577**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur tari dan keberadaan tari dalam Tari Tradisi *Maena* dalam kehidupan masyarakat asli Nias di Kampung Nias Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Teori yang digunakan penulis dalam penulisan Tari Tradisi *Maena* adalah Teori unsur-unsur tari oleh Jazuli (2008:13) dan Teori keberadaan tari oleh Hadi (2002:31). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif interaktif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan beberapa teknik, diantaranya teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Tari Tradisi *Maena* adalah tarian tradisional yang berasal dari Nias, Sumatra Utara. Tari Tradisi *Maena* memiliki unsur-unsur gerak, desain lantai, musik, dinamika, tema, kostum dan tata rias. Gerak yang terdapat dalam Tari Tradisi *Maena* sangat sederhana. Tari Tradisi *Maena* tidak memiliki ragam gerak sehingga gerakan dalam Tari Tradisi *Maena* mudah dipelajari, gerakan tersebut meliputi dari gerakan tangan dan gerakan kaki yang digerakan secara bersamaan maju mundur atau kekiri dan kekanan mengikuti irama musik. Sedangkan keberadaan Tari Tradisi *Maena* dapat ditinjau dari aspek sejarah, aspek agama, aspek adat istiadat, aspek masyarakat dan aspek seni. Tari Tradisi *Maena* merupakan tarian yang diwariskan oleh nenek moyang dari generasi ke generasi.

Kata Kunci: Tari, Tradisi *Maena*, Unsur-Unsur Tari, Keberadaan Tari

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu Negara yang kaya dengan berbagai suku bangsa dan budaya, dan setiap suku bangsa memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Adanya suatu kebudayaan karena adanya manusia yang menciptakannya, yang dapat dilihat dari berbagai tradisi yang diwariskan secara turun temurun. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:215) Budaya atau Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat.

Menurut Koentjaraningrat (2009:72) kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. Dengan demikian hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan, karena jumlah tindakan yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat yang tidak dibiasakannya dengan belajar. Dalam buku Koentjaraningrat (2009:81) juga mempunyai unsur kebudayaan yaitu 1) bahasa, 2) sistem pengetahuan, 3) organisasi sosial, 4) sistem peralatan hidup dan teknologi, 5) sistem mata pencarian hidup, 6) sistem religi, 7) kesenian.

Menurut Setiadi (2008:27) budaya atau kebudayaan adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Seperti yang dijelaskan oleh Koentjoroningrat, kesenian termasuk kedalam unsur-unsur dari kebudayaan dan memiliki bentuk yang beraneka ragam, maka untuk mewujudkan salah satu diantaranya adalah dengan mengenal, mengagumi, dan menghargai suatu kebudayaan yang telah ada di daerahnya sendiri.

Di Perawang terdapat satu kampung yang diberi nama Kampung Nias. Kampung Nias adalah daerah pemukiman suku pendatang, yaitu suku Nias yang berasal dari daerah Kepulauan Nias Sumatera Utara. Suku Nias sama seperti suku-suku lain yang memiliki beberapa kesenian tradisi, salah satunya , yaitu tradisi *Maena*.

Hamidy (2010:21) menyatakan kegiatan tradisi adalah kegiatan perwarisan serangkaian kebiasaan dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Nilai-nilai yang diwariskan biasanya oleh masyarakat pendukung tradisi tersebut dianggap baik, relevan dengan kebutuhan kelompok dari masa kemasa.

Erlangga (2013:136) Tari tradisi *Maena* adalah tarian tradisional yang berasal dari Nias, Sumatera Utara. Tari tradisi *Maena* merupakan tarian suka cita masyarakat suku Nias yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dan diwariskan secara turun temurun hingga sekarang ini. Sejak dulu tarian ini sering dilakukan sebagai bagian dari seremonial adat di dalam masyarakat suku Nias mulai dari acara penyambutan tamu, acara pernikahan dan acara seremonial adat Nias.

Hadi (2005:12-13) menyatakan tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis, kehadirannya tidak bersifat independen. Dilihat secara terstruktur, tari dapat dipahami dari bentuk dan teknik yang berkaitan dengan komposisinya atau teknik penarinya.

Kebiasaan tersebut terus berlanjut dan masih menjadi tradisi hingga sampai pada saat ini. Tari tradisi *Maena* ini termasuk jenis tarian rakyat yang dilakukan secara bersama-sama atau bisa juga disebut secara masal. Semakin banyak yang mengikuti tarian ini suasana acara akan menjadi hangat dan meriah.

Tari tradisi *Maena* biasanya ditarikan secara beramai-ramai dan jumlah penari dalam acara seremonial adat biasanya tidak ditentukan, sehingga dapat diikuti oleh siapa saja yang ingin menarikan tarian ini. Semakin banyak yang ikut menari, maka suasana acaranya akan semakin meriah. Tarian ini dapat ditarikan oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa baik itu wanita maupun pria.

Yulianti (2009:11) menyatakan seni tari memiliki empat unsur utama keindahan, yaitu wiraga, wirama, wirasa, wirupa. Keempat unsur seni tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni.

Tari tradisi *Maena* ini memiliki unsur-unsur gerak tari yang gerakannya cukup sederhana dan juga hampir semua orang bisa melakukannya. Gerakan tari tradisi *Maena* didominasi dengan perpaduan gerak tangan dan juga gerak kaki. Gerakan terlihat sederhana namun tetap penuh semangat dan juga dinamis. Sehingga tidak memerlukan latihan yang khusus untuk melakukannya. Gerakan tersebut meliputi gerakan tangan serta gerakan kaki yang digerakan seirama maju mundur maupun kekiri dan kekanan. Tema dari tari tradisi *Maena* adalah tari kebersamaan, kegembiraan dan kemeriahan. Adapun desain lantai dari tari tradisi *Maena* ini berbaris atau melingkar. Sedangkan formasinya disesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat. Tari tradisi *Maena* terdiri dari *Maena Gaolo*

(membentuk lingkaran) dan persegi empat dengan langkah kaki yang terdiri dari *Maena Garagazi* (maena gergaji) yang langkah kakinya maju kemudian mundur. Tari tradisi *Maena* memiliki gerakan yang cukup sederhana, sehingga mudah untuk mempelajarinya dan melakukannya.

Pada dasarnya pertunjukan tari tradisi *Maena* hanya diiringi oleh syair atau lagu yang dilantunkan oleh penari. Para penari menyesuaikan tempo atau irama lagu yang dilantunkan oleh para penari. Namun ada juga beberapa yang diiringi dengan alat musik tradisional Nias pada acara yang bersifat pertunjukan agar lebih semakin meriah dan semakin menarik. Bagian yang menarik dari pertunjukan tari tradisi *Maena* ini adalah pembacaan rangkaian pantun. Rangkaian pantun tersebutlah yang mengiringi tarian *Maena* ini. Dalam tari tradisi *Maena* biasanya diawali dengan pantun yang dibawakan oleh satu atau dua orang yang lancar berbahasa Nias yaitu *Sanuto Maena* (tetua adat atau sesepuh suku). Untuk rangkaian pantun yang dibawakan harus disesuaikan dengan tema acara. Kemudian dilanjutkan dengan syair *Maena* (fanehe maena) yang dilantunkan oleh semua penari sambil menari. Syair *Maena* bersifat tetap dan terus diulang-ulang atau disuarakan oleh peserta tari tradisi *Maena*. Kostum yang digunakan penari tari tradisi *Maena* biasanya adalah busana dari adat Nias. Namun terkadang penggunaan kostum juga disesuaikan dengan acara, sehingga ada juga yang menggunakan pakaian bebas untuk mengikuti tarian ini. Tari tradisi *Maena* adalah tarian suka cita, sehingga penonton yang tidak memakai pakaian adat pun bisa ikut serta menari bersama.

Tari tradisi *Maena* ini biasanya ditampilkan dalam berbagai acara suku Nias mulai dari acara pernikahan, penyambutan tamu terhormat dan acara seremonial adat suku Nias. Dalam acara pernikahan tari tradisi *Maena* merupakan salah satu tarian tradisional Nias dalam tarian tersebut terdapat gerakan tari dan nyanyian yang bermakna kegembiraan dan kemeriahan. Tarian ini menjadi symbol untuk memuji mempelai lelaki beserta keluarganya. Tari tradisi *Maena* ini sesekali bisa menjadi tarian penyambutan tamu kehormatan yang berkunjung ke Pulau Nias. Selain itu juga, tari tradisi *Maena* juga sering ditampilkan di berbagai acara budaya seperti pertunjukan seni, festival dan budaya.

Berdasarkan penelitian lapangan, keberadaan tari tradisi *Maena* dari tahun ketahun pada saat sekarang ini sudah jarang diminati oleh masyarakat kampung Nias, karena sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Tetapi sampai sekarang ini masih tetap dipertunjukan dalam acara penyambutan tamu terhormat, pernikahan, dan acara seremonial adat Nias lainnya.

Hadi (2002:31). keberadaan tari adalah salah satu ungkapan ekspresi manusia, akan dapat pula memperluas komunikasi menjadi bersentuhan ras yang mendalam dengan menyampaikan pengalaman subjektif dengan subjek lainnya. Keberadaan tari didalam kehidupan masyarakat sangatlah penting, karena tari merupakan salah satu cabang dari kebudayaan, yang menentukan maju dan juga berkembangnya suatu bangsa.

Ditinjau dari aspek sosial masyarakat, masyarakat di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau telah menerima keberadaan Tari tradisi *Maena* karena setiap ada acara hari besar di Kampung

Nias masih ditampilkan, Tari tradisi *Maena*. Sedangkan keberadaannya dari aspek agama bahwa Tari tradisi *Maena* tidaklah bertentangan dengan agama. Ditinjau dari aspek adat istiadat Tari tradisi *Maena* menjadi salah satu tradisi yang dari dahulu hingga sekarang berfungsi sebagai hiburan di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Tumbuh dan berkembangnya suatu kesenian pada suatu daerah amat ditentukan oleh perhatian dan apresiasi dari masyarakat penduduknya serta perhatian pemerintah terhadap kelangsungan hidup kesenian tersebut.

Secara umum tari tradisi *Maena* berfungsi sebagai hiburan yang mana tarian *Maena* dapat mempererat persatuan dan kebersamaan. Hal ini terlihat dari bentuk gerak tari yang dilakukan secara bersama-sama dengan penuh suka cita. Bagi masyarakat suku Nias sendiri tarian ini juga mempunyai makna khusus didalamnya, yaitu adalah makna persatuan dan kebersamaan. Hal ini juga bisa dilihat dari bagaimana mereka melakukan gerakan tari tradisi *Maena* secara bersama-sama dengan suka cita.

Tari tradisi *Maena* hingga sampai saat ini masih terus dilestarikan dan dikembangkan hingga sampai saat ini. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat bagaimana unsur-unsur dan keberadaan Tari Tradisi *Maena* Di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Karena penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan generasi yang akan datang serta menambah wawasan dan diterapkan dilembaga pendidikan. Penelitian ini bermaksud mendiskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk tulisan ilmiah agar dapat dijadikan suatu pengembangan kebudayaan

dengan judul ” Tari Tradisi *Maena* Di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yang perlu dteliti yaitu :

1. Bagaimanakah Unsur-unsur Tari Tradisi *Maena* Di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau?
2. Bagaimanakah Keberadaan Tari Tradisi *Maena* Di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

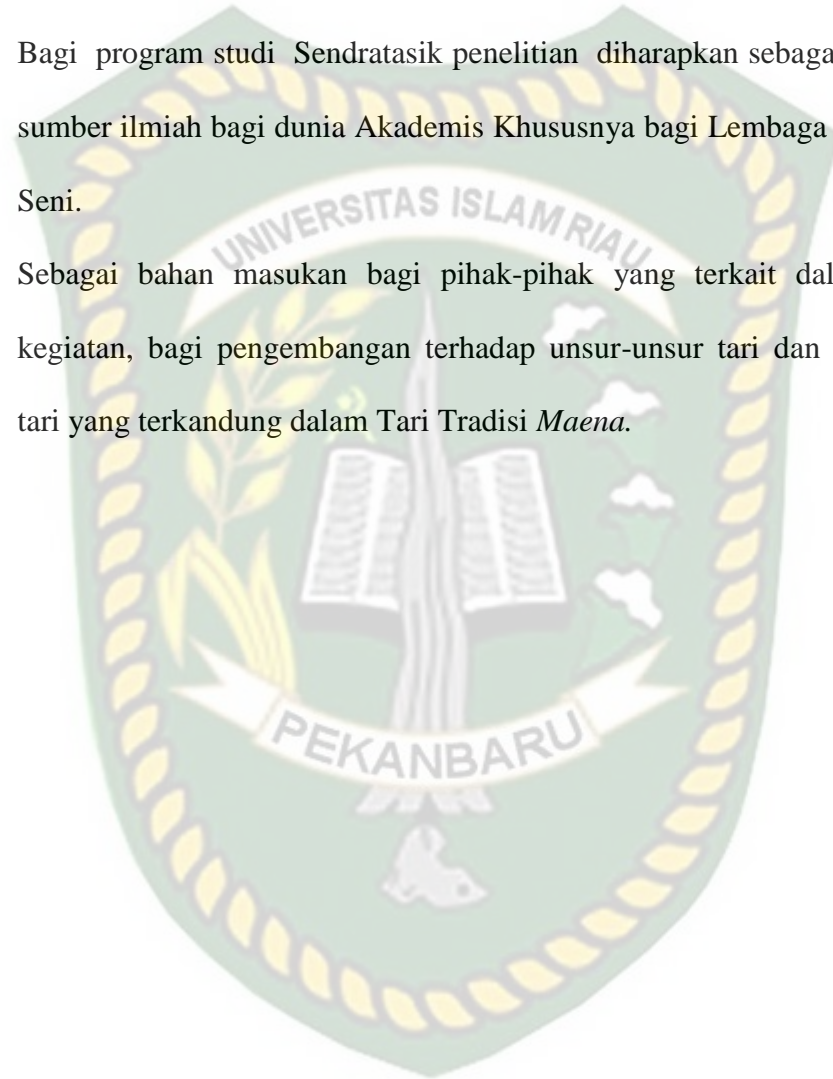
1. Untuk mengetahui unsur-unsur Tari Tradisi *Maena* Di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui keberadaan Tari Tradisi *Maena* Di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka penulisan ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis yang terkait dengan penulisan ilmiah tentang Tari Tradisi *Maena*.

2. Untuk memperkaya khasanah kebudayaan seni tradisional masyarakat yang berada di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Provinsi Riau.
3. Bagi program studi Sendratasik penelitian diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia Akademis Khususnya bagi Lembaga Pendidikan Seni.
4. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam rangka kegiatan, bagi pengembangan terhadap unsur-unsur tari dan keberadaan tari yang terkandung dalam Tari Tradisi *Maena*.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Tari

Hadi (2005:12-13) menyatakan tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis, kehadirannya tidak bersifat independen. Dilihat secara terstruktur, tari dapat dipahami dari bentuk dan teknik yang berkaitan dengan komposisinya atau teknik penarinya.

Jazuli (2007:1). Tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena memberikan berbagai manfaat, seperti sebagai hiburan dan sarana komunikasi. Mengingat kedudukan yaitu, tari dapat hidup, tumbuh dan berkembang sepanjang zaman sesuai dengan perkembangan kebudayaan manusianya.

#### 2.2 Konsep Unsur-Unsur Tari

Dalam suatu tari baik itu tari tradisi maupun tari kreasi mempunyai unsur-unsur yang terdapat dalam tari tersebut, ini sesuai dengan pendapat Soedarsono yang mengatakan ada beberapa unsur-unsur yang terdapat didalam tari baik itu tari tradisi maupun tari kreasi.

Jazuli (2008:13). Penyajian suatu tarian sangat dipengaruhi oleh unsur dasar tari yaitu gerak, di samping unsur dasar gerak seni tari juga mengandung unsur dasar lainnya yaitu, tempat pertunjukan, iringan musik, tata lampu, tata rias wajah, busana dan tema. Unsur pendukung dalam seni tari sangatlah penting, agar tercipta keharmonisan dan keselarasan dalam penyajiannya.

### 2.2.1 Gerak Tari

Jazuli (2008:8). Gerak merupakan unsur penunjang yang paling besar perannya dalam seni tari, dengan gerak maka terjadi perubahan tempat, perubahan posisi dari benda, tubuh penari atau sebagian dari tubuh. Semua gerak melibatkan ruang dan waktu. Dalam ruang sesuatu yang bergerak menempuh jarak tertentu, dan jarak dalam waktu tertentu ditentukan oleh kecepatan gerak. Semua gerak memerlukan tenaga, untuk gerak tubuh penari diambil dari tenaga sang penari.

Tari tradisi *Maena* tidak memiliki ragam gerak, sehingga gerakan dalam tari tradisi *Maena* ini mudah untuk dipelajari. Gerakan tari tradisi *Maena* didominasi dengan perpaduan gerak tangan dan gerak kaki. Gerakan terlihat sederhana nampun tetap penuh semangat dan juga dinamis. Sehingga tidak memerlukan latihan yang khusus untuk melakukannya.

### 2.2.2 Desain Lantai

Jazuli (2007:96). Desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh penari atau dibuat penari, bisa berupa garis lurus ataupun garis lengkung.

Desain lantai dari tari tradisi *Maena* berbaris atau melingkar. Sedangkan formasinya disesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat. Tari tradisi *Maena* terdiri dari *Maena Gaolo* (membentuk lingkaran) dan juga persegi empat dengan langkah kaki yang terdiri dari *Maena Garagazi* (maena gergaji) yang langkah kakinya maju kemudian mundur.

### 2.2.3 Musik

Jazuli (2008:13). Musik dan tari merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu

dorongan atau naluri atau ritmis. Awalnya manusia menggunakan suaranya dengan teriakan, jeritan dan tangisan guna mengungkapkan perasaannya, seperti perasaan gembira, takut, terharu, marah dan sebagainya. Keberadaan music dalam tari mempunyai tiga aspek dasar yang erat kaitannya dengan tubuh dan kepribadian manusia, yaitu melodi, ritme dan dramatik.

Pada dasarnya pertunjukan tari tradisi *Maena* hanya diiringi oleh syair ataupun lagu yang dilantunkan oleh penari. Para penari menyesuaikan tempo atau irama lagu yang dilantunkan oleh para penari. Namun ada juga beberapa yang diiringi dengan alat musik tradisional Nias pada acara yang bersifat pertunjukan agar lebih semakin meriah dan semakin menarik.

#### **2.2.4 Dinamika**

Jazuli (2007:99). Dinamika adalah kekuatan, kualitas, desakan atau dorongan yang menyebabkan gerak tari menjadi lebih hidup, menarik dan dapat merangsang emosi penikmatnya.

Gerakan tari tradisi *Maena* didominasi dengan perpaduan gerak tangan dan gerak kaki. Gerakan terlihat sederhana namun tetap penuh semangat dan dinamis.

#### **2.2.5 Tema**

Jazuli (2001:114). Tema merupakan isi keseluruhan suatu tarian yang diungkapkan dalam bentuk gerak dari awal hingga akhir. Pengungkapan tema dalam suatu penyajian tari dapat terlihat dari penggunaan tata rias wajah dan busana penari.

Tari tradisi *Maena* biasanya ditampilkan dalam berbagai acara suku Nias mulai dari acara pernikahan, penyambutan tamu terhormat dan acara seremonial adat suku Nias. Tema dari tari tradisi *Maena* adalah tari kebersamaan, kegembiraan dan kemeriahan.

#### **2.2.6 Properti**

Jazuli (2007:103). Perlengkapan tari adalah segala perlengkapan atau peralatan yang terkait langsung dengan penari, seperti berbagai bentuk senjata, aksesoris yang digunakan dalam menari.

Tari tradisi *Maena* tidak memiliki ragam gerak. Gerakan tari tradisi *Maena* didominasi dengan perpaduan gerak tangan dan gerak kaki sehingga pada tari tradisi *Maena* ini tidak menggunakan properti untuk menari.

#### **2.2.7 Kostum dan Tata Rias**

Jazuli (2008:21). Penataan busana yang mampu mendukung penyajian tari akan menambah daya tarik dan dapat mempesona perasaan penontonnya. Oleh karena itu, suatu penataan busana dapat dikatakan berhasil dalam menunjang penyajian tari bila busana tersebut mampu memberikan nilai bobot yang sama dengan unsur-unsur pendukung tari lainnya. Pada dasarnya busana dalam tari tidak menuntut dari bahan yang baik, apalagi mahal. Namun, bagaimana kita dapat menata busana yang sesuai dengan tariannya.

Jazuli (2008:23). Fungsi rias adalah antara lain untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan, untuk memperkuat ekspresi dan untuk menambah daya tarik penampilan. Bagi seorang penari, rias merupakan hal yang penting. Rias juga merupakan hal yang paling peka

dihadapan penonton, karena penonton biasanya sebelum menikmati tarian selalu memperhatikan wajah penarinya, baik untuk mengetahui tokoh atau peran yang sedang dibawakan maupun untuk mengetahui siapa penarinya.

Pakaian adat suku Nias dinamakan baru ohulu untuk pakaian laki-laki dan oroba si'oli untuk pakaian perempuan. Pakaian tersebut biasanya berwarna emas atau kuning yang dipadukan dengan warna lain. Dalam tari tradisi *Maena* kostum yang digunakan penari adalah busana adat Nias. Namun terkadang penggunaan kostum juga disesuaikan dengan acara, sehingga ada juga yang menggunakan pakaian bebas untuk mengikuti tarian ini. Tari tradisi *Maena* adalah tarian suka cita, sehingga penonton yang tidak memakai pakaian adat pun bisa ikut serta menari bersama.

### **2.2.8 Tata cahaya**

Jazuli (2008:13). Tata lampu yaitu sebagai perlengkapan untuk memberikan kenikmatan dan kenyamanan penonton. Pencahayaan dalam suatu pertunjukan apabila pertunjukan tersebut dilaksanakan pada malam hari, dan didalam sebuah gedung pertunjukan atau ruang tertutup. Tata lampu difokuskan pada jenis lampu pertunjukan, seperti lampu sorot, lampu panggung, spoot, serta arah yang diperlukan, dan warna lampu. Tata lampu juga dapat mempengaruhi konsep dari pertunjukan itu sendiri, terutama berhubungan dengan dokumentasi yang berupa gambar atau video. Bagus tidaknya suatu pertunjukan tidak hanya dilihat dari iringan musik atau penarinya, tetapi tata lampu juga bisa jadi penyempurna kesuksesan dalam sebuah pertunjukan.

Tari tradisi *Maena* biasanya ditampilkan dalam berbagai acara suku Nias mulai dari acara pernikahan, penyambutan tamu terhormat dan acara seremonial adat suku Nias. Oleh karena itu tari tradisi *Maena* ini tidak memerlukan pencahayaan yang khusus.

### **2.2.9 Pemanggungan**

Jazuli (2008:25). Suatu pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan itu sendiri. Di Indonesia kita dapat mengenal bentuk-bentuk tempat pertunjukan (pentas), seperti di lapangan terbuka atau arena terbuka, di pendopo, dan pemanggungan (staging).

Gerakan tari tradisi *Maena* didominasi dengan perpaduan gerak tangan dan gerak kaki. Gerakan terlihat sederhana namun tetap penuh semangat dan dinamis. Sedangkan formasinya disesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat.

### **2.3 Teori Keberadaan**

Hadi (2002:31) keberadaan tari salah satu ungkapan ekspresi manusia, akan memperluas komunikasi menjadi bersentuhan ras yang mendalam dengan menyampaikan pengalaman subjektif dengan subjek lain. Selanjutnya Sumandiyo Hadi menyatakan bahwa, keberadaan tari dalam kehidupan masyarakat begitu sangatlah penting, karena tari merupakan salah satu cabang dari kebudayaan, yang menentukan maju dan berkembangnya suatu bangsa.

Keberadaan ini diperkuat oleh Hamidy (2002:31) bahwa tradisi kehidupan yang biasanya dipelihara melalui berbagai upacara, namun tetap akan bergeser dan akhirnya akan berubah oleh pergantian generasi, ruang dan waktu.

Pendapat diatas menunjukkan bahwa keberadaan tari telah muncul sejak manusia ada. Keberadaan taru telah mendapat perhatian masyarakat dengan berbagai fungsi. Tari memang dibutuhkan dalam jiwa manusia pada umumnya, hingga saat ini tari sangat mendapat perhatian yang besar dalam keberadaanya karena tari merupakan salah satu cabang tari kebudayaan yang akan menentukan maju dan berkembangnya suatu bangsa.

### **2.3.1 Keberadaan Tari di Tinjau dari Aspek Sejarah**

Hady (2005:20). Mengatakan bahwa keberadaan tari sebagai ekspresi manusia akan memperluas komunikasi menjadi persentuhan ras yang mendalam dengan menyampaikan pengalaman yang subjektif kepada subjek lain.

Hamidy (2006:22). Mengatakan, bahwa tradisi kehidupan manusia dipelihara melalui berbagai upacara, namun tetap akan dapat bergeser dan akhirnya berubah oleh pergantian generasi, ruang dan waktu. Dengan demikian keberadaan tradisi telah muncul sejak manusia ada, dari bermacam- macam jenis dan bentuk tradisi. Tradisi memang dibutuhkan dalam jiwa manusia pada umumnya, hingga saat ini seni sangat mendapat perhatian yang besar dalam keberadaanya karena tradisi merupakan salah satu cabang dari kebudayaan yang akan membantu maju dan berkembangnya suatu bangsa.

Koentjaraningrat (2005:23). Mengatakan, sejarah merupakan ilmu yang mempelajari suatu peristiwa dimasa lampau. Adapun sumber sejarah tersebut adalah prasasti, dokumen, naskah tradisional, dan arsip kuno.

Selanjutnya Koentjaraningrat (2005:23-24). Mengatakan, para ahli antropologi memrlukan sejarah, terutama sejarah dari suku0suku bangsa

penduduk daerah yang diteliti, untuk memecahkan masalah-masalah yang diakibatkan oleh pengaruh kebudayaan asing. Dengan demikian pengertian terhadap masalah-masalah itu hanya dapat diperolehnya dengan mengetahui proses terjadinya pengaruh tadi. Seringkali seorang peneliti juga masih perlu merekonstruksi sejarah itu, yang memerlukan pengetahuan tentang metode-metodenya.

Ditinjau dari sejarah tari tradisi *Maena* ini telah ada sejak zaman nenek moyang dan diwariskan secara turun temurun hingga sekarang ini, karena tarian ini sejak dahulu sering dijadikan sebagai bagian dari seremonial adat dalam masyarakat suku Nias dalam acara pernikahan.

### **2.3.2 Keberadaan Tari di Tinjau dari Aspek Agama**

Hadi (2006:265). Mengatakan, keindahan seni ternyata harus mengandung isi, makna atau pesan-pesan yang baik, berguna atau bermanfaat bagi kehidupan manusia. Pengertian ini tidak lepas dengan unsur kebaikan dalam konteks moral dalam pengalaman kepercayaan atau agama yang mereka anut.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa agama adalah wujud keyakinan kepada Tuhan maupun sebagai bentuk upacara yang selalu mengaitkan seni pada setiap kegiatan-kegiatan upacaranya.

Ditinjau dari segi agama tari tradisi *Maena* tidak berpedoman pada agama Kristen yang ada di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau, tetapi setidaknya tari tradisi *Maena* ini tidak bertentangan dengan agama manapun.

### 2.3.3 Keberadaan Tari di Tinjau dari Aspek Adat Istiadat

Secara umum, adat dipahami sebagai tradisi lokal yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam ensiklopedi disebutkan bahwa adat adalah kebiasaan atau tradisi masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun temurun.

Menurut Hadi (2010:16). Mengatakan, kesenian yang dikenal oleh masyarakat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: seni gerak, seni suara, dan seni rupa. Seni gerak dan seni suara biasanya disebut dengan seni pertunjukan. Kadiran seni pertunjukan didasari oleh adanya dorongan kebutuhan rohani yang berhubungan agama maupun kepercayaan adat.

Hamidy (2010:71-74). Pada umumnya adat dibagi menjadi empat bagian, yaitu : 1) Adat yang sebenarnya adat, yaitu adat, norma atau hukum yang dating dari Allah yang berlaku terhadap segenap jagat raya ini. 2) Adat yang diadatkan. Ini adalah hukum, norma atau adat buah pikiran leluhur manusia yang piawai, yang kemudian berperan untuk mengatur lalu lintas pergaulan kehidupan manusia. 3) Adat yang teradat, yakni konversi masyarakat atau keputusan hasil musyawarah yang kemudian dikokohkan menjadi adat atau aturan. 4) Adat istiadat, yaitu berbagai ketentuan atau perilaku yang sebaiknya dilaksanakan dalam hidup bermasyarakat.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adat istiadat merupakan pola kelakuan, pola tindakan yang diatur oleh kaidah atau norma yang disepakati dalam suatu masyarakat yang ditransmisikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Tari tradisi *Maena* di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau sudah dianggap sebagai perwujudan pelaksanaan adat tradisi, sehingga mereka selalu melakukannya dari generasi ke generasi dan sudah membudaya.

#### **2.3.4 Keberadaan Tari di Tinjau dari Aspek Masyarakat**

Hadi (2002:31). Keberadaan tari dalam kehidupan masyarakat sangatlah penting karena tari merupakan salah satu cabang kebudayaan yang menentukan maju dan berkembangnya suatu bangsa. Keberadaan tari salah satu ungkapan ekspresi, akan dapat memperluas komunikasi menjadi bersentuhan ras yang mendalam dengan menyampaikan pengalaman subjektif dengan subjek lain.

Waluya (2009:10). Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal disuatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar

Keberadaan tari tradisi *Maena* dalam kehidupan masyarakat asli Nias di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Provinsi Riau pada saat sekarang ini kurang diminati oleh pemuda di Kampung Nias perawang ini. Disebabkan kurangnya dorongan masyarakat dan pemerintah setempat dalam melestarikan tari tradisi *Maena*.

#### **2.3.5 Keberadaan Tari di Tinjau dari Aspek Seni**

Hadi (2010:16). Mengatakan, kesenian yang dikenal oleh masyarakat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: seni gerak, seni suara, dan seni rupa. Seni gerak dan seni suara biasanya disebut dengan seni pertunjukan. Kadiran seni

pertunjukan didasari oleh adanya dorongan kebutuhan rohani yang berhubungan agama maupun kepercayaan adat.

Ditinjau dari aspek seni tari tradisi Maena di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau memiliki unsur-unsur seni tari didalamnya, antara lain gerak, desain lantai, musik, kostum, tata rias, tema dan dinamika.

#### **2.4 Konsep Tari Tradisi *Maena***

Erlangga (2013:136). Tari tradisi *Maena* adalah tarian tradisional yang berasal dari Nias, Sumatera Utara. Tari tradisi *Maena* merupakan tarian suka cita masyarakat suku Nias yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dan juga diwariskan secara turun temurun hingga sekarang ini. Sejak dulu tarian ini sering dilakukan sebagai bagian dari seremonial adat dalam masyarakat suku Nias mulai dari acara penyambutan tamu, acara pernikahan dan juga acara seremonial adat Nias. Kebiasaan tersebut terus berlanjut dan masih menjadi tradisi hingga sampai saat ini. Tari tradisi *Maena* ini termasuk jenis tarian rakyat yang dilakukan secara bersama-sama atau bisa juga disebut secara masal. Semakin banyak yang mengikuti tarian ini suasana acara akan menjadi hangat dan meriah.

Tari tradisi *Maena* biasanya ditarikan secara beramai-ramai dan jumlah penari dalam acara seremonial adat biasanya tidak ditentukan, sehingga dapat diikuti oleh siapa saja yang ingin menarikan tarian ini. Semakin banyak yang ikut menari, maka suasana acaranya akan semakin meriah. Tarian ini dapat ditarikan oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa baik itu wanita maupun pria.

Tarian ini dapat ditarikan oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa baik itu wanita maupun pria. Tari tradisi *Maena* biasanya ditarikan secara beramai-ramai dan jumlah penari dalam acara seremonial adat biasanya tidak ditentukan, sehingga dapat diikuti oleh siapa saja yang ingin menarikan tarian ini. Semakin banyak yang ikut menari, maka suasana acaranya akan semakin meriah

Bagian yang menarik dari pertunjukan tari tradisi *Maena* ini adalah pembacaan rangkaian pantun. Rangkaian pantun tersebutlah yang mengiringi tarian *Maena* ini. Dalam tari tradisi *Maena* biasanya diawali dengan pantun yang dibawakan oleh satu atau dua orang yang lancar berbahasa Nias yaitu *Sanuto Maena* (tetua adat atau sesepuh suku). Untuk rangkaian pantun yang dibawakan harus disesuaikan dengan tema acara.

Pada dasarnya pertunjukan tari tradisi *Maena* hanya diiringi oleh syair atau lagu yang dilantunkan oleh penari. Para penari menyesuaikan tempo atau irama lagu yang dilantunkan oleh para penari. Namun ada juga beberapa yang diiringi dengan alat musik tradisional Nias pada acara yang bersifat pertunjukan agar lebih semakin meriah dan semakin menarik. Bagian yang menarik dari pertunjukan tari tradisi *Maena* ini adalah pembacaan rangkaian pantun. Rangkaian pantun tersebutlah yang mengiringi tarian *Maena* ini. Dalam tari tradisi *Maena* biasanya diawali dengan pantun yang dibawakan oleh satu atau dua orang yang lancar berbahasa Nias yaitu *Sanuto Maena* (tetua adat atau sesepuh suku). Untuk rangkaian pantun yang dibawakan harus disesuaikan dengan tema acara. Kemudian dilanjutkan dengan syair *Maena* (*fanehe maena*) yang dilantunkan oleh

semua penari sambil menari. Syair *Maena* bersifat tetap dan terus diulang-ulang atau disuarakan oleh peserta tari tradisi *Maena*. Kostum yang digunakan penari tari tradisi *Maena* biasanya adalah busana adat Nias. Namun terkadang juga penggunaan kostum juga disesuaikan dengan acara, sehingga ada juga yang menggunakan pakaian bebas untuk mengikuti tarian ini. Tari tradisi *Maena* adalah tarian suka cita, sehingga penonton yang tidak memakai pakaian adat pun bisa ikut serta menari bersama.

## 2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penelitian “Tari Tradisi *Maena* dalam masyarakat asli nias dikampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Provinsi Riau”.

Sumarni (2011). Yang berjudul “Pertunjukan Tari Pangean Di Desa Bandar Picak Kecamatan Kampar Hulu Kabupaten Kampar yang membahas tentang : 1. Bagaimanakah Pertunjukan Tari Pangean Di Desa Bandar Picak Kecamatan Kampar Hulu Kabupaten Kampar. 2. Bagaimanakah Fungsi Sifat Dalam Pertunjukan Trai Pangean Di Desa Bandar Picak Kecamatan Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Teori yang digunakan adalah teori menurut R. Brondom. Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, dan dokeumentasi. Sedangkan metode penelitiannya adalah metode deskriptif analisi. Dalam skripsi ini penulis jadikan sebagai pedoman metode.

Liana Agustina Sari (2014). Dengan judul “Tari Tradisi Dagung Dalam Kehidupan Masyarakat Asli Liong Di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Yang membahas tentang Unsur-unsur Tari

Tradisional Danguk Dalam Kehidupan Masyarakat Asli Liong Di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Teori yang digunakan adalah deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan skripsi ini penulis jadikan sebagai pedoman metode penelitian.

Abu Sofian (2015). Dengan judul “Pertunjukan Tari Tradisi Si Kancil Di desa Akar Kecamatan Tasik Putri Ayu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau” Yang membahas tentang : Bagaimanakah Pertunjukan Tari Tradisi Si Kancil Di Desa akar Kecamatan Tarikputriayu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Teori yang digunakan adalah deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif interaktif. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, mengamati secara langsung objek peneliti, wawancara membawa sederetan pertanyaan yang lengkap terarah dan terperinci. Dalam skripsi ini penulis jadikan sebagai pedoman metode penelitian.

Putri Sri Agustina (2012). Dengan judul “Analisis Tari Kreasi Hempas Di Sanggar Panglima kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau” yang membahas tentang : Bagaimanakah Analisis Tari Kreasi Hempas Di Sanggar Panglima Kecamatan Pangkalan Kerinci Kanan Provinsi Riau. Dengan menggunakan metode penelitiannya adalah metode deskriptif analisis. Dan teknik pengumpulan data yaitu observasi mengamati secara langsung ke objek peneliti, wawancara membawa sederetan pertanyaan yang lengkap terarah dan terperinci, dalam skripsi ini penulis jadikan sebagai pedoman metode penelitian.

Istia Julian (2011). Dengan judul “Tari Tradisi Manuge Di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau”. Yang membahas tentang Unsur-unsur Apas ajakah Yang Terdapat Pada Tari Tradisi Manuge Di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau. Dengan menggunakan metode penelitiannya adalah metode deskriptif analisis. Dan teknik pengumpulan data yaitu observasi mengamati secara langsung ke objek peneliti, wawancara membawa sederetan pertanyaan yang lengkap terarah dan terperinci, dalam skripsi ini penulis jadikan sebagai pedoman metode penelitian.

Dari kelima penelitian yang ditulis diatas, secara teoritis memiliki hubungan dengan penelitian penulis, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penelian proposal yang berjudul “Analisis Tari Tradisi *Maena* dalam masyarakat asli nias dikampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Provinsi Riau”.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 1.1 Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2008:6). Penelitian merupakan sebuah perilaku yang bertujuan sebagaimana manusia mengerjakan apapun, ia memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai. Menurut Arikunto (2006:146). Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu juga bagian yang sangat penting dan sangat menentukan berhasil atau tidak suatu pelaksanaan penelitian karena merupakan panduan peneliti dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data-data kualitatif interaktif yang juga berdasarkan pada filsafat fenomenologi. Karena data yang diperoleh adalah data yang ditemukan secara langsung saat di lapangan yaitu di Desa Kampung Nias Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dengan objek tari tradisi *Maena*, penelitian membutuhkan orang lain untuk proses pengumpulan data, data yang diperoleh adalah gambar, penelitian melakukan berdasarkan dari permasalahan, penelitian juga memilih informasi yang dipandang paling mengetahui masalah yang akan diteliti.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Subagyo (2011:35). Lokasi penelitian adalah suatu areal dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan keaburan dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Nias Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Lokasi ini diambil karena Tari Tradisi Maena terdapat di daerah tersebut, selain itu lokasi yang ditempuh ke lokasi penelitian tidak jauh dengan jarak tempat tinggal si peneliti dan tidak memakan waktu yang lama untuk menjangkau lokasi penelitian. Penelitian ini berlangsung mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2020.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Arikunto (2007:152). Menyatakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data, subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.

Sesuai dengan pendapat diatas, penulis melakukan penelitian dengan populasi di Kampung Nias Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Adapun subjek penelitian yang diambil penulis adalah sebanyak 6 orang, diantaranya 5 orang penari, yang terdiri dari 4 penari laki-laki, 1 penari perempuan dan terdapat 1 orang sebagai narasumber.

### **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

Sugiyono (2009:225). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian analisis Tari Tradisi *Maena* di Kampung Nias Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau sebagai berikut:

### 3.4.1 Data Primer

Sugiyono (2009:225). Mengatakan data primer adalah semua data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Diambil oleh peneliti dilapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti : wawancara partisipasi dan pengamatan langsung.

Pada jenis data ini penulisan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan pengamatan langsung. Mengenai Unsur-unsur Tari dan Keberadaan Tari Tradisi *Maena* dalam masyarakat asli Nias di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Darta primer sangat penting dalam penelitian ini dimana penulis bergantung pada narasumber yang didapat langsung dari Rosiario Harefa dan 5 orang penari lainnya.

### 3.4.2 Data Sekunder

Sugiyono (2010:225). Mengatakan data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberi data atau diperoleh dari tangan kedua seperti, hasil penelitian orang lain, buku mengenai kebudayaan serta juga perkembangan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan dari pihak lain) tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumentasi mengambil foto gerak tari, dan alat musiknya. Kostum penari menggunakan baju yang bewarna seperti halnya baju adat nias, dengan menggunakan tata rias cantik untuk perempuan dan natural untu laki-laki, desain lantai, dinamika, dan panggung.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Mukhtar (2013:109). Menjelaskan bahwa observasi adalah proses keterlibatan peneliti dalam situasi sosial, kemudian ia mengungkapkan seluruh apa yang dilihat, dialami, dan dirasakan langsung oleh peneliti. Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek dalam situasi sosial untuk mendapatkan sejumlah informasi yang di butuhkan. Dokumentasi adalah data-data tertulis atau gambar yang ada pada situasi sosial yang dibutuhkan peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data dengan memahami langsung objek dengan penempatan diri peneliti untuk hadir didalamnya. Instrument yang dipergunakan untuk dapat mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

#### 3.5.1 Observasi

Mukhtar (2013:100). Berpendapat bahwa metode observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan dan juga pencatatan secara langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.

Menurut Herdiansyah (2013:146) observasi nonpartisipan adalah peran dalam observasi yang dipilih dimana dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak harus mengambil peran dan terlibat dengan aktivitas subjek penelitian.

Observasi yang penulis gunakan adalah bentuk observasi nonpartisipan. Observasi non partisipan adalah observasi dimana peneliti (observer) tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan dan juga diobservasi. Jadi peneliti turun langsung kelapangan untuk mencari data tentang tari tradisi *maena* namun penulis tidak secara langsung melibatkan diri dalam tari, hanya mengamati

bagaimana tentang gerakan tari tradisi *Maena*, mewawancarai, menganalisis, mencatat dan dan membuat kesimpulan dari data yang telah ditemukan dilapangan tentang pertunjukan tari tradisi *maena* mengenai gerakan dan musiknya, selain itu juga desain lantai, dinamika, kostum, tata rias, panggung dan penonton.

### 3.5.2 Wawancara

Mukhtar (2013:109). Berpendapat bahwa Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek dalam situasi sosial untuk mendapatkan sejumlah informasi yang di butuhkan.

Dalam penelitian ini, agar tidak keluar dari materi wawancara, penulis menggunakan teknik wawancara yang berstruktur, karena didalam teknik ini memiliki kelebihan yaitu dapat mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden. Hal ini sesuai dengan pernyataan Iskandar (2008:217) bahwa didalam wawancara secara terstruktur. Pewawancara atau peneliti telah menentukan format maslah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada para responden telah ditentukan jawaban-jawabannya.

Dari pengertian diatas, penulis mempersiapkan pertanyaan yang disusun serta dialog dan pertanyaan langsung kepada narasumber Rosario, Ristania, Sarbain dan Edi. Penulis memberikan pertanyaaan kepada narasumber yaitu bagaimana Unsur-unsur dan keberadaan tari tradisi *Maena*. Kemudian penulis mencatat hasil wawancara dan membuat rangkuman yang sistematis dari hasil wawancara agar tidak lupa, karena wawancara dilakukan secara langsung dan terbuka karena jawaban yang diinginkan dari narasumber tidak terbatas.

### 3.5.3 Dokumentasi

Mukhtar (2013:101). Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumentasi diperlukan seperangkat alat-atat atau instrument. Dalam penelitian kali ini penulis mendokumentasikan dengan cara mengumpulkan data tentang tari tradisi *maena* misalnya, video dan juga foto yang berkaitan dengan tari tradisi *maena*. Adapun alat-alat bantu yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut : alat tulis untuk mencatat, kamera atau hp untuk mendokumentasikan ataupun mengabdikan bentuk penyajian tari tradisi *maena*. Penggunaan foto sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui observasi, atau pengamatan dan sebagainya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis di dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka sebuah peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau diperlukan.

J.Moleong (2012:280). Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Secara umum, analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

## 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrument yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti tidak sendiri. Dalam proses pengumpulan data ini, seorang peneliti dapat melakukan analisis secara langsung, sesuai dengan informan data yang diperoleh di lapangan. Data-data yang dikumpulkan yaitu foto-foto tari tradisi *maena*, video pertunjukan tari tradisi *Maena*.

## 2. Reduksi

Reduksi data adalah menunjukkan suatu proses menyeleksi, menfokuskan, menyederhanakan, mengabraksikan, serta menginformasikan data yang mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas fokus, membuang data yang tidak penting dan juga mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan juga memverifikasikan kesimpulan terakhir. Dalam reduksi data peneliti mencoba menjelakan hasil catatan yang didapat dari lapangan seperti eksplorasi yang didalamnya terdapat ide cerita garapan yang menceritakan tentang tarian maena yaitu tarian tradisional yang merupakan tarian suka cita masyarakat suku nias yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dan juga diwariskan secara turun temurun hingga sekarang. Tarian ini termasuk pada jenis tarian rakyat yang dilakukan secara bersama-sama. Biasanya ditarikan dalam berbagai acara di suku nias mulai dari acara pernikahan, penyambutan tamu dan juga acara

seremonial adat niat. Bagi masyarakat suku nias, tarian ini memiliki makna persatuan dan kebersamaan. Hal ini terlihat dari bagaimana mereka menati dan melakukannya secara bersama-sama dengan penuh suka cita.

### 3. Melaksanakan display atau penyajian data

Display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan serta mengambil tindakan, biasanya bentuk display data kualitatif menggunakan teks narasi.

### 4. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan aktifitas analisis, dimana pada saat-saat proses pengumpulan data, seorang analis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan, kongfigurasi, hubungan sebab akibat proposisi.

Dari data diatas maka penulis menggunakan analisis data yaitu peneliti mewawancarai narasumber serta mendokumentasikan informasi yang penulis dapatkan dilapangan. Lalu peneliti menyederhanakan dan juga memindahkan informasi yang telah didapatkan dari narasumber dilapangan serta membuang data yang tidak penting sebagai cara menggambarkan ataupun memverifikasi kesimpulan terakhir lalu kemudian peneliti merangkai informasi tersebut dalam bentuk kualitatif dengan teks narasi dan proses terakhir yaitu peneliti membuat kesimpulan dari proses analisis data diatas.

## BAB IV

### TEMUAN UMUM

#### 4.1 Temuan Umum

##### 4.1.1 Sejarah dan Letak geografis Kabupaten Siak

Kabupaten Siak sebelumnya merupakan bagian dari Kesultanan Siak Sri Indrapura diawal kemerdekaan Indonesia, Sultan Syarif Kasim II merupakan Sultan Siak terakhir menyatakan kerajaannya bergabung dengan Negara Republik Indonesia. Kemudian wilayah ini berubah status menjadi Kecamatan Siak. Pada tahun 1999 berdasarkan UU No.53 Tahun 1999, meningkat status menjadi Kabupaten Siak dengan Ibukotanya Siak Sri Indrapura.

Secara geografis Kabupaten Siak terletak pada koordinat 10 16' 30'' – 00 20' 49'' Lintang Utara dan 100 54' 21'' 102 10' 59 Bujur Timur.

Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan

Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru

Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kepulauan Meranti

Kabupaten siak terdiri dari 14 kecamatan diantaranya, (1) Kecamatan Siak, (2) Kecamatan Mempura, (3) Kecamatan Dayun, (4) Kecamatan Koto Gasip, (5) kecamatan Minas, (6) Kecamatan Sabak Auh, (7) Kecamatan Bunga Raya, (8) Kecamatan Lubuk dalam, (9) Kecamatan Tualang, (10) Kecamatan Kandis, (11) Kecamatan Sungai Mandau, (12) Kecamatan Sungai Apit, (13) Kecamatan Kerinci Kanan, (14) Kecamatan Pusako.

**Nama 14 Kecamatan di Kabupaten Siak Provinsi Riau**

Tabel 1. Jumlah penduduk per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Bunga raya	20.000 jiwa
2	Dayun	26.000 jiwa
3	Kandis	58.000 jiwa
4	Kerinci Kanan	22.000 jiwa
5	Koto Gasip	18.000 jiwa
6	Siak	21.000 jiwa
7	Sungai Mandau	7.000 jiwa
8	Mempura	14.000 jiwa
9	Lubuk Dalam	17.000 jiwa
10	Sungai Apit	25.000 jiwa
11	Pusako	5.000 jiwa
12	Minas	25.000 jiwa
13	Tualang	104.000 jiwa
14	Sabak Auh	9.000 jiwa

Sumber : Kantor Camat Tualang

Penelitian Tari Tradisi *Maena* kali ini dilaksanakan di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Tari tradisi *Maena* adalah tarian tradisional yang berasal dari Nias, Sumatera Utara. Tari tradisi *Maena* diartikan oleh orang Nias yaitu sebagai ungkapan suka cita atau kegembiraan. Tari tradisi *Maena* merupakan tarian suka cita masyarakat suku

Nias yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dan diwariskan secara turun temurun hingga sekarang ini. Sejak dulu tarian ini sering dilakukan sebagai bagian dari seremonial adat dalam masyarakat suku Nias. Kebiasaan tersebut kemudian terus berlanjut dan masih menjadi tradisi hingga sampai saat ini.



Gambar 1. Peta kabupaten Siak  
(Dokumentasi : Peneliti 2020)

#### 4.1.2 Letak Wilayah dan Geografis Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau

Kecamatan Tualang terletak 0°32'-0°51' Lintang Utara dan 101°28'-101°52' Bujur Timur. Dengan Wilayah lain yang berbatasan sebagai berikut :

Tabel 2. Perbatasan Wilayah

Batas Wilayah	Nama Kota
Utara	Kecamatan Minas
Selatan	Kecamatan Kerinci Kanan dan Lubuk Dalam

Barat	Kecamatan Minas dan Kota Pekanbaru
Timur	Kecamatan Koto Gasip dan Lubuk Dalam

Sumber : Profil Kecamatan Tualang

Pusat pemerintahan di Kelurahan Perawang berjarak + 70 KM dari Siak Sri Indrapura, dapat ditempuh melalui jalur sungai selama + 1,5 jam dan melalui jalur darat +1,5-2 jam perjalanan dan pada tanggal 21 Februari telah diresmikan Jembatan Maredan yang menghubungkan Perawang dengan Siak.

Kampung Nias(kampung baru) merupakan salah satu kampung di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau dengan Luas wilayah sekitar 2,5 hektar. Dengan jumlah Kepala keluarga adalah 52 KK. Jumlah penduduk desa 223 jiwa, dengan perincian 119 jiwa berjenis kelamin perempuan, 104 berjenis kelamin laki-laki.

#### **4.1.3 Keadaan Penduduk di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau**

Dilihat dari aspek kependudukan, masyarakat kampung nias merupakan suku pendatang dari Kepulauan Nias Sumatera Utara yang berdomisili ke wilayah Riau, tepatnya di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau dan masyarakat Nias pun hingga kini masih menjaga dan melestarikan suku mereka, dengan cara mereka menikah hanya dengan sesama suku nias.

Untuk mengetahui jumlah penduduk masyarakat Kampung Nias Kecamatan Tualang berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	104
2	Perempuan	119
Jumlah		223

Sumber : Kelurahan Pinang Sebatang Barat

Di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau masyarakatnya memiliki sifat dan kebersamaan yang kuat dalam kehidupan social. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana mereka melakukan tari tradisi *Maena* yang mereka simbolkan sebagai persatuan dan kebersamaan. Suku Nias merupakan Masyarakat yang memiliki solidaritas tinggi antar sesama suku yang membuat mereka saling tolong menolong dan bergotong royong saat mempersiapkan acara adat, membangun gereja, membenarkan akses jalan masuk ke kampung dan pada acara tertentu seperti acara perkawinan, kematian atau kegiatan tradisi.

#### **4.1.4 Mata Pencarian Masyarakat di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau**

Mata Pencarian di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau umumnya masyarakat bekerja sebagai karyawan di kebun kelapa sawit. Baik itu laki-laki maupun perempuan.

Mata pencarian penduduk di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau sebagian berprofesi sebagai buruh di

pabrik maupun kebun, dan ada juga sebagian kecil sebagai pedagang serta pegawai.

#### **4.1.5 Pendidikan Masyarakat di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau**

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan suatu wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa melalui pendidikan pula, bangsa ini mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki rasa percaya diri untuk bersanding dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain didunia. Dengan tingginya kualitas penduduk dalam bidang pendidikan maka lebih cepat pula dalam pencapaian kemajuan dalam segala aspek kehidupan.

Bila dilihat dari jumlah penduduk di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau, keberadaan mereka terbilang masih sedikit karena mereka bukanlah penduduk asli melainkan pendatang. Penduduk asli Tualang mayoritasnya adalah suku Melayu.

Dikampung Nias tidak terdapat satu sarana pendidikan apapun, masyarakat Nias yang ingin bersekolah harus pergi keluar dari kampung mereka, namun jarak yang ditempuh tidaklah jauh hanya sekitar 20-30 menit. Baik itu tingkat taman kanak-kanak, SMP, dan SMA. Dengan semakin bertambahnya masyarakat Nias diharapkan pemerintah dapat lebih meningkatkan pembangunan di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau baik dari segi pembangunan sarana dan prasarana maupun perekonomian.

#### **4.1.6 Agama**

Masyarakat di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau merupakan masyarakat yang bermayoritaskan non muslim. Di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau terdapat satu agama yang dipercayai oleh suku Nias, yaitu agama Kristen. Oleh karena itu tempat ini hanya terdapat satu tempat ibadah saja, yaitu gereja. Bagi masyarakat di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau gereja bukan hanya sebagai tempat ibadah melainkan sebagai tempat untuk melaksanakan setiap acara-acara baik itu acara seremonial adat, penyambutan tamu terhormat dan acara lainnya. Karena masyarakat yang ada di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau masih sedikit membuat sarana yang dimiliki mereka pun terbatas.

#### **4.1.7 Adat Istiadat**

Menurut Tatik (2008:3). Adat merupakan kebiasaan masyarakat atau sekelompok masyarakat yang lambat laun menjadikan adat bagi semua anggota masyarakat sebagai aturan yang berlaku dalam suatu masyarakat yang harus dihormati, diikuti dan dilaksanakan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:176) adat istiadat merupakan tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola kelakuan masyarakat.

Masyarakat di Kampung Nias Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau memiliki sebuah organisasi tradisional yang dapat menyatukan semua masyarakat yang ada di kampung Nias. Perkumpulan sosial ini dibentuk

sebagai wadah partisipasi anggota masyarakat di Kampung Nias Kecamatan Tualang dalam rangka memenuhi tujuan bersama dan guna melakukan kegiatan adat.

Organisasi sosial yang ada di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau tidak hanya untuk aktivitas yang bersifat umum saja akan tetapi organisasi sosial berlaku hingga sampai pada kegiatan-kegiatan khas suku Nias seperti acara pernikahan. Dapat ditemui dalam aktivitas masyarakat yang sibuk saling membantu menyediakan peralatan acara. Dan tidak hanya bantuan moril saja melainkan ada bantuan materi yang berbentuk benda atau barang, contohnya pada saat pertunjukan tari tradisi *Maena* bukan hanya untuk mempertunjukan tarinya saja akan tetapi sebagai penggalang dana, baik berupa uang, maupun barang.

#### **4.1.8 Kesenian Tradisional**

Alwi (2002:1038). Kesenian Tradisional adalah seni yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama.

Tumbuh dan berkembangnya suatu daerah, ditentukan oleh sejauh mana perhatian dan apresiasi oleh masyarakat penduduknya serta perhatian pemerintah terhadap kelangsungan hidup kesenian tersebut. Dalam masyarakat di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau terdapat berbagai macam kesenian yang masih bertahan hingga saat ini walaupun kesenian ini sudah terbilang cukup langka, kesenian tersebut diantaranya tari *Myo*, tari pedang dan tari *Maena*

## 4.2 Temuan Khusus

### 4.2.1 Unsur-unsur Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Nias di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau

Tari dinilai sebagai suatu bentuk seni, maka didalamnya akan terkandung unsur-unsur pendukung seperti Desain Lantai, Musik, Gerak, Dinamika, Tema, Tata Rias, Kostum. Unsur-unsur yang terkandung dalam tari tradisi *Maena* di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Jazuli (2008:13). Penyajian suatu tarian sangat dipengaruhi oleh unsur dasar tari yaitu gerak, di samping unsur dasar gerak seni tari juga mengandung unsur dasar lainnya yaitu, tempat pertunjukan, iringan musik, tata lampu, tata rias wajah, busana dan juga tema. Unsur pendukung dalam seni tari sangatlah penting, agar tercipta keharmonisan dan keselarasan dalam penyajiannya.

#### 4.2.1.1 Gerak pada Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Nias di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau

Gerak merupakan gejala yang paling primer dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak bathin manusia. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari lazim disebut stilisasi atau distorsi.

Dari uraian diatas jelas bahwa tidak setiap gerak dapat dijadikan bahan penyusun tari atau merupakan gerak tari. Sekalipun demikian, setiap gerak dapat dirubah atau digarap menjadi gerak tari dengan melakukan idealisasi atau distorsi (pengindahan atau perunahan) dari bentuknya yang biasa. Ruang, waktu dan

tenaga adalah elemen-elemen dari dasar gerak. Kepekaan terhadap elemen-elemen tersebut, pemilihannya secara khas serta pemikiran akab penyusunannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang mendalam merupakan alasan utama kenapa tari menjadi ekspresi seni.

Gerak yang terdapat dalam tari tradisi *Maena* adalah sebagian kesenian yaitu gerakan yang cukup sederhana. Tari tradisi *Maena* memiliki empat posisi gerak, sehingga gerakan dalam tari tradisi *Maena* mudah untuk dipelajari, gerakan tersebut meliputi gerakan tangan dan gerakan kaki yang digerakkan secara bersamaan dimulai dengan melangkahkan kaki kanan maju dua kali dan kaki kiri mundur dua kali, atau kekiri dan kekanan mengikuti irama musik menghadap empat penjuru yaitu menghadap kedepan, kesamping kiri, kesamping kanan dan menghadap belakang.

Posisi gerak pada tari tradisi *Maena* :

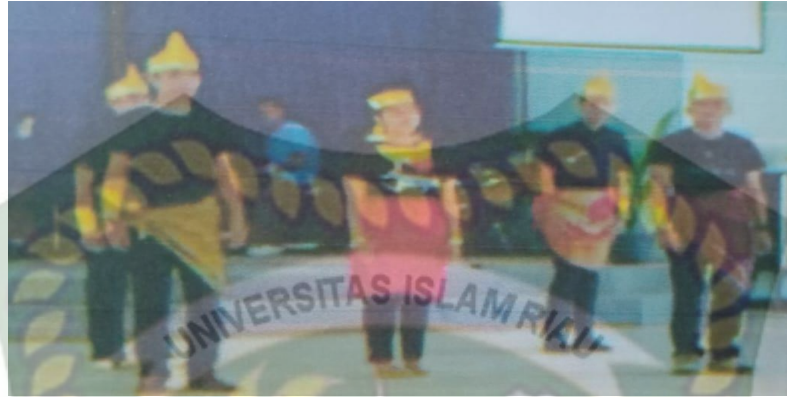
1. Posisi salam menghadap kedepan pada Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Asli Nias di Kampung Nias Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil observasi, gerakan awal yang dilakukan penari dalam Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Asli Nias di Kampung Nias Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau yaitu dengan posisi memberi salam menghadap kearah penonton atau badan lurus kedepan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosiaro Harefa selaku masyarakat kampung Nias (07 Maret 2020) mengatakan bahwa:

“Posisi awal pada tari tradisi *Maena* ini yaitu dengan memberi salam menghadap kedepan atau dengan posisi lurus kedepan menghadap ke

penonton. Gerakan salam adalah suatu tanda penghormatan kita kepada tamu yang hadir”



Gambar 2. Gerak menghadap kedepan

(Dokumentasi : Penulis 2020)

2. Posisi menghadap kesamping kiri pada Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Asli Nias di Kampung Nias Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil observasi, gerakan kedua yang dilakukan penari dalam Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Asli Nias di Kampung Nias Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau yaitu dengan posisi menghadap ke samping kiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosiaro Harefa selaku masyarakat kampung Nias (07 Maret 2020) mengatakan bahwa:

“Posisi kedua pada tari tradisi *Maena* yaitu dengan posisi badan mengarah samping kiri dengan melakukan gerak yaitu melangkahkan kaki kanan dua langkah kearah kiri dimulai dengan kaki kanan terlebih dahulu maju, setelah itu melangkahkan kaki kiri dua langkah mundur lalu kaki kanan melangkah satu kali kesamping kiri dengan posisi badan sudah menghadap kearah kiri dan tangan secara langsung mengikuti”



Gambar 3. Gerak menghadap kesamping kiri

(Dokumentasi : Penulis 2020)

3. Posisi menghadap ke belakang pada Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Asli Nias di Kampung Nias Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil observasi, gerakan ketiga yang dilakukan penari dalam Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Asli Nias di Kampung Nias Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau yaitu dengan posisi menghadap ke belakang penonton.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosiario Harefa selaku masyarakat kampung Nias (07 Maret 2020) mengatakan bahwa:

“Posisi ketiga yaitu dengan badan menghadap kebelakang , lalu setelah itu kaki kanan kembali melangkah satu kali dengan posisi badan sudah menghadap kearah belakang dan membelakangi penonton”



Gambar 4. Gerak menghadap ke belakang

(Dokumentasi : Penulis 2020)

4. Posisi menghadap ke samping kanan pada Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Asli Nias di Kampung Nias Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil observasi, gerakan keempat yang dilakukan penari dalam Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Asli Nias di Kampung Nias Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau yaitu dengan posisi menghadap ke kanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosiaro Harefa selaku masyarakat kampung Nias (07 Maret 2020) mengatakan bahwa:

“Posisi keempat yaitu melangkahkan kaki kiri mundur dua kali, setelah itu dilanjutkan lagi dengan kaki kanan melangkah satu kali kesamping kanan dengan posisi tubuh sudah mengarah ke samping kanan”



Gambar 5. Gerak menghadap kesamping kanan

(Dokumentasi : Penulis 2020)

#### **4.2.1.2 Desain Lantai pada Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Nias di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau**

Desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lengkung dapat dibuat kedepan, kebelakang, kesamping, atau serong. Selain itu garis lurus dapat dibuat menjadi desain V dan kebalikannya, segitiga, segiempat, huruf T dan kebalikannya dan juga dapat dibuat menjadi zig-zag. Garis lengkung dapat dibuat lengkung kedepan, kebelakang, kesamping, dan serong. Dari dasar lengkung ini dapat pula dibuat desain lengkung luar .

Berdasarkan hasil observasi, desain lantai pada Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Asli Nias di Kampung Nias Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau menggunakan pola lantai berbentuk garis horizontal, garis vertikal dan melingkar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosiaro Harefa selaku masyarakat kampung Nias (07 Maret 2020) mengatakan bahwa:

“Desain lantai yang pada Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Asli Nias di Kampung Nias Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau ini berbentuk garis lurus dan garis lengkung karena dalam tarian ini tidak terdapat ragam gerak”

#### Keterangan Simbol



: Pentas



: Penari laki-laki



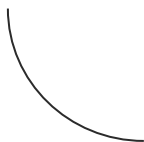
: Penari perempuan



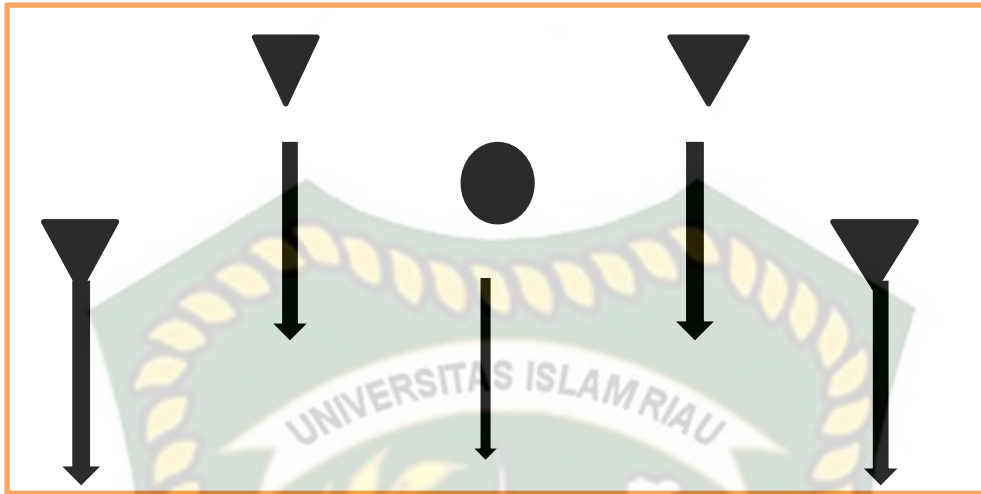
: Garis yang dilalui



: Garis lurus



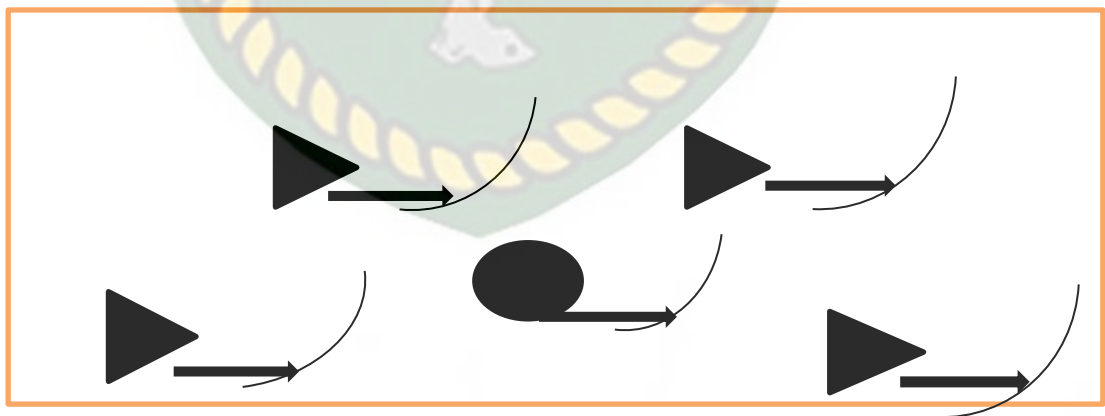
: Garis lengkung



Gambar 6. Pola Lantai I

(Dokumentasi : Penulis 2020)

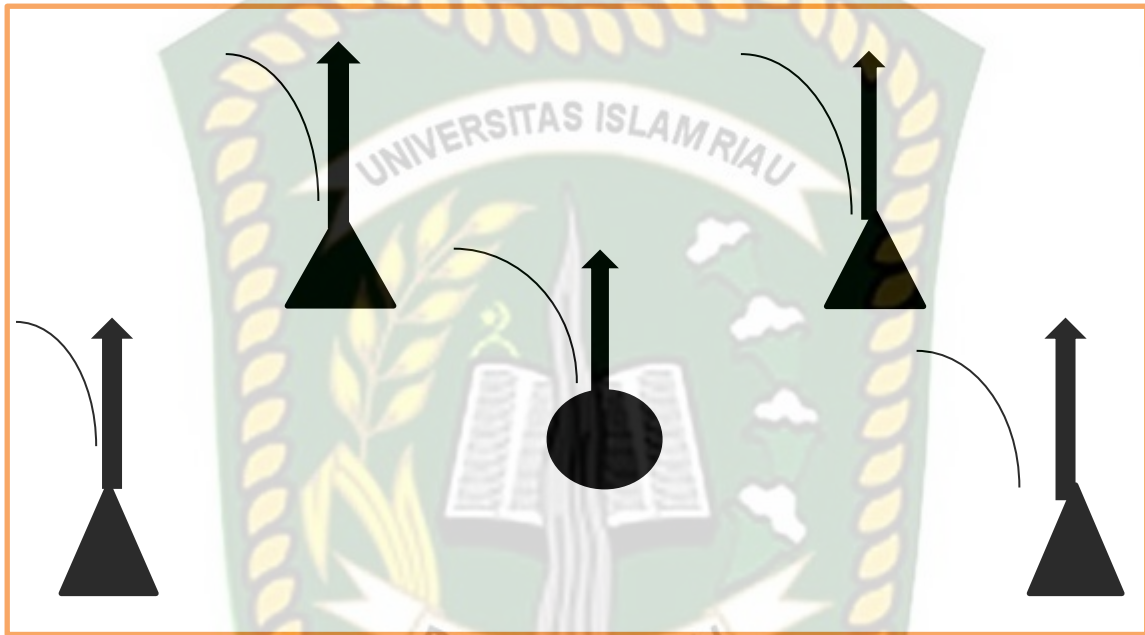
lima penari berada diposisi tengah panggung/lapangan dengan membentuk zig-zag menghadap ke depan. Dengan posisi dua penari laki-laki dikiri, dua penari dikiri dan posisi penari wanita bera ditengah. Setelah menghadap kedepan, penari mengambil posisi menghadap ke samping kanan dengan menggunakan garis lengkung.



Gambar 7. Pola Lantai II

(Dokumentasi : Penulis 2020)

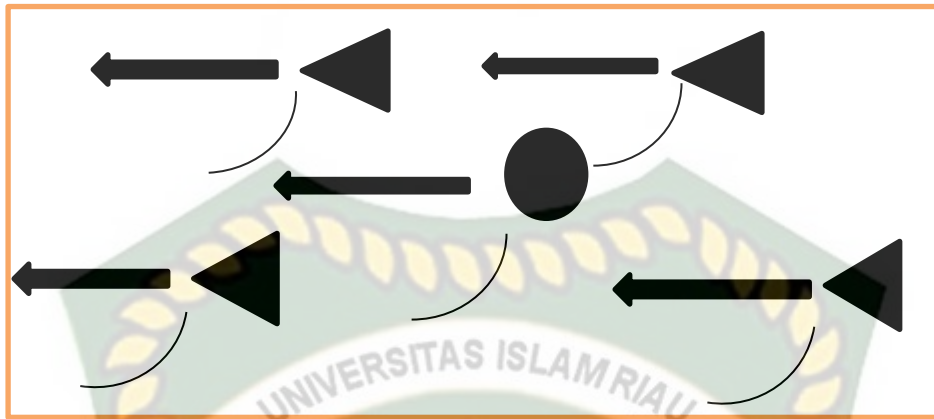
Lima penari masi dengan posisi ditengah panggung/lapangan, dnegan pola lantai zig zag setelah penari menghadap kesamping kanan menggunakan garis lengkung. Dilanjutkan dengan menghaap kebelakang dengan menggunakan karis lengkung.



Gambar 8. Pola Lantai III

(Dokumentasi : Penulis 2020)

Lima penari berada diposisi tengah panggung/lapangan, dengan pola lantai zig-zag. Setelah penari menari dengan menghadap ke samping kanan, penari menari mengarah kebelakang atau membelakangi penonton.



Gambar 9. Pola Lantai IV

(Dokumentasi : Penulis 2020)

Lima penari berada diposisi tengah panggung/lapangan dengan lantai zig-zag, dan dimana posisi penari menghadap kesamping kiri. Dengan menggunakan garis yang dilalui mereka ialah garis lengkung.

#### 4.2.1.3 Musik pada Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Nias di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau

Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah fatner yang tidak boleh ditinggalkan. Memang, ada jenis-jenis tarian yang tidak diiringi oleh musik dalam arti sesungguhnya, tetapi ia pasti diiringi oleh salah satu elemen dari musik. Mungkin sebuah tarian hanya diiringi oleh tepuk tangan. Tetapi perlu diingat bahwa tepuk tangan itu sendiri sudah mengandung ritme yang merupakan salah satu elemen dasar dari musik. Bahkan pada zaman modern ini ada pula tari yang sama sekali tidak diiringi oleh musik.

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Didalam music terkandung nilai dan

norma-norma yang menjadi bagian dari proses ekulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik tersebut memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut structural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Demikian juga pada musik dalam kebudayaan masyarakat suku Nias.

Berdasarkan observasi, alat musik yang digunakan dalam Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Asli Nias di Kampung Nias Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau mengalami perubahan dengan menggunakan musik keyboard, rekaman CD/DVD, dan syair yang dilafazkan dari mulut penari tersebut

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosiaro Harefa selaku masyarakat kampung Nias (07 Maret 2020) mengatakan bahwa:

“Tari Tradisi *Maena* pada dasarnya hanya diiringi oleh lagu atau syair yang dilantunkan penari. Sebelum para penari melantunkan syair sanutuo membacakan pantun terlebih dahulu. Kemudian para penari menari dengan gerakan yang disesuaikan dengan irama syair tersebut.”

#### **Syair lagu *Maena***

*Ba yae mbola numono simoi molemba*

Ini nampan sirih menantu

*Hobola fa'anumana-hobola fa'anumana*

Hanya nampan seadanya

*Ha bulu mbagoa*

Hanya sekapur sirih

*Ya'ami ira ama, ya'ami ira ina*

Bapak ibu

*Lohadoi sumangemi-lohadoi sumangemi*

Tidak ada penghormatan

*Sumangemi moroi khoma*

Penghormatan dari kami

*Mibologu dodomi nalo hadoi sumangemi*

Maafkan kalau tidak ada penghormatan

*Meno aroro ndara'aga-meno aroro ndara'aga*

Karena kami sibuk

*Ba wanggalui soguna*

Mencari keperluan pesta

*Ba awai nosi mbola osi mbola nomonomi*

Tidak ada isi kantong sirih menantu ini

*Ha si'ai afosili-ha si'ai afosili*

Hanya sekapur sirih

*Afo silima endronga*

Dibuat bersamaan (daun sirih, pinang, tembakau, gambir, dan kapur sirih)

*Hatambai dawuo, ha tambai wino*

Hanya separuh daun sirih, hanya separuh pinang

*Hasagoro mbulu gambe sataha*

Hanya sehelai gambir mentah

*Ba sara famanga bago batua*

Hanya seikat tembakau

*Awai nosi mbola manumana*

Hanya itu isi kantong sirih karena kami orang miskin

*Ba mibologo dodomi me lo oi dozi farugi*

Maafkan kami karena tidak kebagian semua

*Nosi mbola numonomi me no niha sibasaki*

Isi kantong sirih karena kami orang miskin

*Ae ha ya'ugo umono ae be mbola ba kho nina matuamo*

Hai menantuku berikan sekapur sirih ke ibu mertuamu

*Ae ha ya'ugo umono ae be mbola ba kho nina fahuwusa*

Hai menantuku berikan sekapur sirih untuk istri pamanmu

*Ae ha ya'ugo umono ae be mbola ba kho nina fa'iwasa*

Hai menantuku berikan sekapur sirih ke istri bapak tuamu

*Ae ha ya'ugo umono ae be mbola ba kho da'anu fadonosa*

Hai menantuku berikan sekapur sirih ke istri abang sulungmu

*Ae ha ya'ugo umono ae be mbola ba kho gaweu fahuwusa*

Hai menantuku berikan sekapur sirih ke nenek (ibu dari mertuamu)

*Ae ha ya'ugo umono ae be mbola kho zibayau sisagoto*

Hai menantuku berikan sekapur sirih ke pamanmu

*Ae ha ya'ugo umono ae be mbola ba kho nina simatofa*

Hai menantuku berikan sekapur sirih ke istri perantara pernikahanmu

*Ae ha ya'ugo umono ae be mbola ba kho zohalowo ba agama*

Hai menantuku berikan sekapur sirih ke pekerja agama

*Ae ha ya'ugo umono ae be mbola ba namada salawa hada*

Hai menantuku berikan sekapur sirih ke pengetua adat

#### **4.2.1.4 Dinamika pada Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Nias di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau**

Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak lebih mudah hidup dan menarik. Dengan perkataan lain, dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dari elemen-elemen tari yang paling nyaman dirasakan adalah dinamika. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa dan tinggi, rendah, dan seterusnya dapat melahirkan dinamika. Pergantian tempo dari lambat kecepat dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi, pada tari tradisi *Maena* dalam Kehidupan Masyarakat Asli Nias di Kampung Nias Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau, level yang digunakan oleh penari adalah menggunakan level sedang, karena tidak banyak perubahan yang dilakukansaat melakukan gerakan tarian *Maena* dari awal hingga akhir tarian. Dan tempo yang digunakan tempo statis atau bersifat tetap tidak cepat dan tidak lambat. Tari tradisi *Maena* ini adalah tarian yang sederhana dan tidak perlu menggunakan latihan untuk mengikutinya serta semua orang pun bebas ikut menarikannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosiaro Harefa selaku masyarakat kampung Nias (07 Maret 2020) mengatakan bahwa:

“Pada tari tradisi *Maena* ini level yang digunakan yaitu level sedang karena didalam tarian *Maena* ini tidak banyak melakukan perubahan gerakan yang dilakukan secara berulang-ulang dari awal menari hingga habis. Dan tempo yang digunakan dalam tari tradisi *Maena* ini yaitu tempo statis atau bersifat tetap”

#### **4.2.1.5 Tema pada Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Nias di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau**

Dalam menggarap sebuah tari, hal-hal apa saja yang dapat dijadikan sebagai tema. Misalnya dari kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita, drama, cerita kepahlawanan, legenda dan lain-lain,

Berdasarkan hasil observasi, tema pada Tari Tradisi *Maena* di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau adalah tentang tari kebersamaan, kegembiraan, dan kemeriahan yang berfungsi sebagai tarian hiburan atau bagian dari prosesi seremonial suatu acara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosiaro Harefa selaku masyarakat kampung Nias (07 Maret 2020) mengatakan bahwa:

“Tema dari tari tradisi *Maena* ini adalah tari kebersamaan, kegembiraan, dan kemeriahan berfungsi sebagai tarian hiburan atau bagian dari prosesi seremonial suatu acara yang ditarikan secara beramai-ramai dengan jumlah penari yang tidak ditentukan”

#### **4.2.1.6 Kostum pada Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Nias di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau**

Jazuli (2008:21). Penataan busana yang mampu mendukung penyajian tari akan menambah daya tarik dan dapat mempesona perasaan penontonnya. Oleh karena itu, suatu penataan busana dapat dikatakan berhasil dalam menunjang penyajian tari bila busana tersebut mampu memberikan nilai bobot yang sama dengan unsur-unsur pendukung tari lainnya. Pada dasarnya busana dalam tari tidak menuntut dari bahan yang baik, apalagi mahal. Namun, bagaimana kita dapat menata busana yang sesuai dengan tariannya.

Pada dasarnya kostum yang atau busana yang dikenakan penari haruslah nyaman dan tidak hanya itu saja, akan tetapi harus juga terlihat menarik oleh para penonton atau penikmatnya, kostum dalam tarian sangat berpengaruh besar dalam kelangsungan penari pada saat menari. Secara umum warna-warna pada kostum atau busana memiliki maksud tertentu.

Berdasarkan hasil observasi penulis, kostum atau busana pada Tari Tradisi *Maena* di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau dahulu masyarakat Nias biasanya menggunakan warna emas atau kuning yang telah mengalami perubahan seperti yang terdapat dikampung nias, dalam

menari tari tradisi maena tidak mewajibkan memakai pakaian tari suku Nias, sekarang masyarakat Nias menari tarian *Maena* menggunakan pakaian sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosiaro Harefa selaku masyarakat kampung Nias ( 07 Maret 2020) mengatakan bahwa:

“Dalam suku Nias, pakaian adat suku Nias dinamakan baru oholu untuk pakaian laki-laki dan oroba si’oli untuk pakaian perempuan. Pakaian tersebut biasanya berwarna emas atau kuning yang dipadukan dengan warna lain seperti : hitam, merah, dan putih”

- a) Kostum penari laki-laki



Gambar 10. Baju penari laki-laki

(Dokumentasi Penulis 2020)



Gambar 11. Celana penari laki-laki

(Dokumentasi Penulis 2020)



Gambar 12. Kain pinggang penari laki-laki

(Dokumentasi Penulis 2020)

b). Kostum Penari perempuan



Gambar 13. Baju penari perempuan

(Dokumentasi Penulis 2020)



Gambar 14. Celana penari perempuan

(Dokumentasi Penulis 2020)



Gambar 15. Kain pinggang penari perempuan

(Dokumentasi Penulis 2020)

#### **4.2.1.7 Tata Rias pada Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Nias di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau**

Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan. Tugas tata rias adalah perubahan-perubahan pada pemain. Rias akan berhasil jika pemain mempunyai syarat-syarat, watak, tipe, dan keahlian yang dibutuhkan oleh peranan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi, tata rias pada Tari Tradisi *Maena* di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau dahulu masyarakat Nias tata rias yang digunakan sederhana dan tidak terlalu mencolok baik laki-laki ataupun perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosiaro Harefa selaku masyarakat kampung Nias (07 Maret 2020) mengatakan bahwa:

“Tata rias pada tari tradisi *Maena* ini penari wanita menggunakan tata rias cantik yang tidak begitu mencolok cukup sederhana dan menarik. Dan tata

rias yang digunakan penari pria yaitu menggunakan tata rias natural sehingga terlihat sederhana”

a). Tata Rias cantik untuk wanita



Gambar 16. Tata Rias Cantik Perempuan  
(Dokumentasi Ristania)

b). Aksesoris penari wanita



Gambar 17. Aksesoris Penari Wanita  
(Dokumentasi Penulis 2020)

c). Tata rias natural penari pria



Gambar 18. Tata Rias Penari Pria  
(Dokumentasi Ristania)

d). Aksesoris penari pria



Gambar 19. Aksesoris Penari Wanita  
(Dokumentasi Penulis 2020)

#### **4.2.2 Keberadaan Tari Tradisi *Maena* di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Provinsi Riau di Tinjau dari Aspek Sejarah, Agama, Adat Istiadat, Masyarakat dan Aspek Seni.**

Hadi (2002:31) keberadaan tari salah satu ungkapan ekspresi manusia, akan memperluas komunikasi menjadi bersentuhan ras yang mendalam dengan menyampaikan pengalaman subjektif dengan subjek lain. Selanjutnya Sumandiyo Hadi menyatakan bahwa, keberadaan tari dalam kehidupan masyarakat begitu sangatlah penting, karena tari merupakan salah satu cabang dari kebudayaan, yang menentukan maju dan berkembangnya suatu bangsa.

Keberadaan Tari tradisi *Maena* di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau merupakan tari tradisional yang berfungsi sebagai tarian hiburan atau bagian dari prosesi seremonial suatu acara. Tari tradisi *Maena* diwariskan secara turun temurun hingga sampai saat ini. Keberadaan Tari tradisi *Maena* dapat ditinjau dari beberapa Aspek, yaitu : Aspek sejarah, aspek agama, aspek adat, aspek masyarakat, dan aspek seni.

##### **4.2.2.1 Keberadaan Tari Tradisi *Maena* di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Provinsi Riau di Tinjau dari Aspek Sejarah**

Hady (2005:20). Mengatakan bahwa keberadaan tari sebagai ekspresi manusia akan memperluas komunikasi menjadi persentuhan ras yang mendalam dengan menyampaikan pengalaman yang subjektif kepada subjek lain. Tradisi memang dibutuhkan dalam jiwa manusia pada umumnya, hingga saat ini seni sangat mendapat perhatian yang besar dalam kebradaannya karena tradisi merupakan salah satu cabang dari kebudayaan yang akan menentukan maju dan berkembangnya suatu bangsa.

Berdasarkan hasil observasi, ditinjau dari aspek sejarah, keberadaan Tari Tradisi *Maena* di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau sudah ada sejak pada zaman dahulu kala yang diwariskan dengan cara turun-temurun, yang merupakan salah satu tradisi yang patut untuk dikembangkan kegenerasi muda kedepannya. Tari Tradisi *Maena* di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Provinsi Riau bukanlah suatu fenomena yang baru terjadi, melainkan sudah berjalan sejak bebrapa abad yang lalu dan merupakan cikal bakal kebudayaan masyarakat di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi riau.

Menurut hasil wawancara dengan Rista selaku tokoh adat di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau (07 Maret 2020) mengatakan :

“Tari tradisi *Maena* merupakan tari tradisional yang berasal dari Nias Sumatera Utara. Tari tradisi *Maena* ini merupakan tarian suka cita masyarakat Suku nias yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dan diwariskan secara turun temurun hingga sampai sekarang ini. Tari tradisi *Maena* ini sejak dahulu dilakukan sebagai bagian dari seremonial adat dalam masyarakat suku Nias dalam acara pernikahan.”

Tari tradisi *Maena* adalah tarian tradisional yang berasal dari Nias, Sumatera Utara. Tari tradisi *Maena* merupakan tarian suka cita masyarakat suku Nias yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dan diwariskan secara turun temurun hingga sekarang ini. Sejak dulu tarian ini sering dilakukan sebagai bagian dari seremonial adat dalam masyarakat suku Nias mulai dari acara penyambutan tamu, acara pernikahan dan juga pada acara seremonial adat Nias. Kebiasaan tersebut terus berlanjut dan masih menjadi tradisi hingga sampai saat ini. Tari tradisi *Maena* ini termasuk jenis tarian rakyat yang dilakukan secara

bersama-sama ataupun bisa juga disebut secara masal. Semakin banyak yang mengikuti tarian ini suasana acara akan menjadi hangat dan meriah.

Tari tradisi *Maena* biasanya ditarikan secara beramai-ramai dan jumlah penari dalam acara seremonial adat biasanya tidak ditentukan, sehingga dapat diikuti oleh siapa saja yang ingin menarikan tarian ini. Semakin banyak yang ikut menari, maka suasana acaranya akan semakin meriah. Tarian ini dapat ditarikan oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dan juga orang dewasa baik itu wanita maupun pria.

Tarian ini dapat ditarikan oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa baik itu wanita maupun pria. Tari tradisi *Maena* biasanya ditarikan secara beramai-ramai dan jumlah penari dalam acara seremonial adat biasanya tidak ditentukan, sehingga dapat diikuti oleh siapa saja yang ingin menarikan tarian ini. Semakin banyak yang ikut menari, maka suasana acaranya akan semakin meriah.



Gambar 20 : Pertunjukan Tari Maena

(Dokumentasi : Rosiaro Harefa)

#### 4.2.2.2 Keberadaan Tari Tradisi *Maena* di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Provinsi Riau di Tinjau dari Aspek Agama

Agama adalah kepercayaan atau keyakinan yang dipandang sebagai pedoman hidup manusia. Menurut Hadi (2006:265) mengatakan keindahan seni ternyata harus mengandung isi, makna atau pesan-pesan yang baik, berguna atau bermanfaat bagi kehidupan manusia. Pengertian ini tidak lepas dengan unsur-unsur kebaikan dalam konteks moral dalam pengalaman kepercayaan atau agama yang mereka anut.

Berdasarkan hasil observasi, ditinjau dari aspek agama Tari Tradisi *Maena* di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau tidak mengganggu atau bertentangan dengan agama lain seperti agama Islam, agama Kristen, dan agama Buddha. Dilihat dari kostumnya yang sopan dan gerakannya yang sederhana sehingga tidak bertentangan di antara sesama agama. Dan gerakan tari ini masih tergolong sopan. Pada prinsipnya, tidak ada salahnya mengikuti adat, budaya, tradisi atau kebiasaan suatu kaum. Tujuan tari *Maena* juga baik yaitu sebagai hiburan yang mana tarian *maena* dapat mempererat persatuan dan kebersamaan.

Menurut hasil wawancara Sarbain selaku tokoh agama di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau (07 Maret 2020) mengatakan :

“Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa Tari Tradisi *Maena* di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau tidak berdasarkan berpedoman pada agama Kristen maupun sesama agama, tapi setidaknya tari tradisi *Maena* ini tidak bertentangan dengan agama manapun bisa dilihat dari segi gerakan dan pakain”



Gambar 21: Pertunjukan Tari *Maena*

(Dokumentasi : Penulis 2020)

#### **4.2.2.3 Keberadaan Tari Tradisi Tradisi *Maena* di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Provinsi Riau di Tinjau dari Aspek Adat**

Secara umum, adat dipahami sebagai tradisi lokal yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam ensiklopedia disebutkan bahwa adat adalah kebiasaan atau tradisi masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-temurun.

Menurut Hadi (2010:16). Mengatakan kesenian yang dikenal oleh masyarakat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: seni gerak, seni suara, dan seni rupa. Seni gerak dan seni suara biasanya disebut dengan seni pertunjukan. Kehadiran seni pertunjukan didasari oleh adanya dorongan kebutuhan rohani yang berhubungan dengan agama maupun kepercayaan adat.

Berdasarkan hasil observasi, ditinjau dari aspek adat istiadat keberadaan Tari Tradisi *Maena* di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau menjadi salah satu tradisi yang tetap dilestarikan sebagai kebudayaan daerah. Tumbuh dan berkembangnya suatu tradisi ditentukan oleh perhatian dari masyarakat serta perhatian pemerintah kelangsungan hidup tradisi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Edi sebagai tokoh adat di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau (07 Maret 2020) mengatakan :

“Tari Tradisi *Maena* di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau sudah dianggap sebagai perwujudan pelaksanaan adat tradisi, sehingga mereka selalu melakukannya dari generasi ke generasi dan sudah membudaya, pada zaman dahulu Tari tradisi *Maena* dipergunakan sebagai hiburan atau bagian dari prosesi seremonial suatu acara. Sampai saat ini Tari tradisi *Maena* masih digunakan sebagai hiburan atau bagian dari prosesi seremonial suatu acara pernikahan, penyambutan tamu terhormat dan acara lainnya”



Gambar 22: Pertunjukan Tari *Maena* Pada Acara Pernikahan

(Dokumentasi : Ristania)

#### **4.2.2.4 Keberadaan Tari Tradisi *Maena* di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Provinsi Riau di Tinjau dari Aspek Masyarakat**

Hadi (2002:31). Keberadaan tari dalam kehidupan masyarakat sangatlah penting karena tari merupakan salah satu cabang kebudayaan yang menentukan maju dan berkembangnya suatu bangsa. Keberadaan tari salah satu ungkapan ekspresi, akan juga dapat memperluas komunikasi menjadi bersentuhan ras yang mendalam dengan menyampaikan pengalaman subjektif dengan subjek lain.

Dari pendapat diatas keberadaan Tari tradisi *Maena* ini mendapat tempat ditengah masyarakat Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Peovinsi Riau. Tari tradisi *Maena* merupakan tari hiburan dari prosesi seremonial suatu acara di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil observasi, ditinjau dari aspek masyarakat, Keberadaan Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Asli Nias di Kampung Nias Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau pada saat sekarang ini sudah jarang diminati oleh masyarakat kampung Nias, karena sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Tetapi sampai sekarang ini masi tetap dipertunjukan dalam acara penyambutan tamu yang terhormat, pernikahan, dan juga pada acara seremonial adat *Nias* lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ristania selaku seniman di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau (07 Maret 2020) mengatakan bahwa :

“Keberadaan Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Asli Nias di Kampung Nias Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau pada saat sekarang ini sudah jarang diminati oleh masyarakat kampung Nias, karena sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Tetapi sampai sekarang ini masi tetap dipertunjukan dalam acara penyambutan tamu terhormat, pernikahan, dan acara seremonial adat *Nias* lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosiaro Harefa selaku masyarakat di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau (07 Maret 2020) mengatakan bahwa :

“Keberadaan Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Asli Nias di Kampung Nias Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau pada

saat sekarang ini kurang diminati oleh pemuda di Kampung Nias Perawang ini. Disebabkan kurangnya dorongan masyarakat dan pemerintah setempat dalam melestarikan tari tradisi *Maena*”



Gambar 21: Masyarakat saat berlatih Tari *Maena*

(Dokumentasi : Penulis 2020)

#### **4.2.2.5 Keberadaan Tari Tradisi *Maena* di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Provinsi Riau di Tinjau dari Aspek Seni**

Hadi (2010:16). Mengatakan, kesenian yang dikenal oleh masyarakat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: seni gerak, seni suara, dan seni rupa. Seni gerak dan seni suara biasanya disebut dengan seni pertunjukan. Kadiran seni pertunjukan didasari oleh adanya dorongan kebutuhan rohani yang berhubungan agama maupun kepercayaan adat. Memang seni tari telah ada dan menjadi salah satu kebutuhan manusia dari dahulu hingga sekarang. Hal ini diperkuat oleh ahli sejarah yang berpendapat bahwa : keberadaan tari sebagai seni yang tinggi telah ada sejak zaman pra-sejarah dari tari telah mencapai tingkat kesejahteraan dan kesempurnaan yang belum tercapai oleh ilmum lain.

Berdasarkan hasil observasi, ditinjau dari aspek seni keberadaan tari tradisi *Maena* dalam kehidupan masyarakat Kampung Nias Perawang Kecamatan

Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau memiliki unsur-unsur seni didalamnya, antara lain: gerak, desain lantai, musik, kostum, rias, tema, dan dinamika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ristania selaku seniman (07 Maret 2020) mengatakan bahwa:

“Tari tradisi *Maena* di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau memiliki unsur-unsur seni tari di dalamnya, antara lain : gerak, desain lantai, musik, kostum, rias, tema dan dinamika”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosiaro Harefa selaku masyarakat (07 Maret 2020) mengatakan bahwa:

“Tari tradisi *Maena* di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau memiliki unsur-unsur seni tari di dalamnya, antara lain : gerak, desain lantai, musik, kostum, rias, tema dan dinamika. Tari tadisi *Maena* ini berfungsi sebagai hiburan yang mana tarian *Maena* ini dapat mempererat persatuan dan kebersamaan. Bisa dilihat dari bentuk gerak tari yang dilakukan secara bersama-sama dengan penuh suka cita, karena bagi masyarakat suku Nias sendiri tarian ini mempunyai makna khusus didalamnya yaitu makna persatuan dan kebersamaan”



Gambar 24: Pertunjukan Tari *Maena*

(Dokumentasi : Penulis 2020)

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang “Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Asli Nias di Kampung Nias Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau“ yang membahas bab I, II, III, IV maka dengan ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Keberadaan Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Asli Nias di Kampung Nias Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau ditinjau dari aspek sejarah tari tradisi *Maena* ini telah ada sejak zaman nenek moyang dan diwariskan secara turun temurun hingga sekarang ini, karena tarian ini sejak dahulu sering dijadikan sebagai bagian dari seremonial adat dalam masyarakat suku Nias dalam acara pernikahan. Ditinjau dari segi agama tari tradisi *Maena* tidak berpedoman pada agama Kristen yang ada di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau, tetapi setidaknya tari tradisi *Maena* ini tidak bertentangan dengan agama manapun. Tari tradisi *Maena* di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau sudah dianggap sebagai perwujudan pelaksanaan adat tradisi, sehingga mereka selalu melakukannya dari generasi ke generasi dan juga sudah membudaya. Keberadaan tari tradisi *Maena* dalam kehidupan masyarakat asli Nias di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Provinsi Riau pada saat sekarang ini kurang diminati oleh pemuda di Kampung Nias perawang ini. Disebabkan kurangnya

dorongan masyarakat dan pemerintah setempat dalam melestarikan tari tradisi *Maena*.

Tari tradisi *Maena* dalam kehidupan masyarakat nias di kampung nias kecamatan tualang kabupaten siak provinsi riau memiliki unsur-unsur tari didalamnya, seperti gerak musik, desain lantai, kostum, tata rias, tema dan dinamika. Tari tradisi *Maena* tidak memiliki ragam gerak, sehiga gerakan dalam tari maena cukup sederhana, gerakan tersebut meliputi dari gerakan tangan dan gerakan kaki yang digerakan secara bersama maju mundur atau kekiri dan kekanan mengikuti irama musik. Sedangkan untuk musik pengiring biasanya diiringi oleh sebuah lagu atau syair yang dilakukan oleh para penari dan pada awal tarian akan dimulai dengan pantun yang dibawakan oleh seorang petua adat dalam bahasa nias sanutuo *Maena*. Tidak hanya itu saja tari maena juga diiringi oleh adat musik tradisional dari nias seperti: aramba, faritia, gondra. Pakaian yang dipakai saat menari yaitu pakaian adat yang berwarna kuning , merah dan hitam, secara aksesoris di kepala tangan dan kaki. Namun penggunaan kostum busana bahas dalam mengikuti tarian ini.

## 5.2 Hambatan

Dalam proses pencarian dan pengumpulan data penulisan penelitian dengan judul “Tari Tradisi *Maena* Dalam Kehidupan Masyarakat Asli Nias di Kampung Nias Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau“ penulis menemukan hambatan-hambatan antara lain :

1. Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menemukan sedikit hambatan karena susahnya menemui para narasumber, disebabkan narasumber sibuk dengan pekerjaannya.
2. Dalam penulisan Skripsi penulis sulit menemukan buku-buku penunjang Tari tradisi *Maena*.
3. Dalam penulisan Skripsi penulis sulit menemukan busana adat nias Tari tradisi *Maena*.
4. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang tari tradisi *Maena* tersebut.

### 5.3 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Diharapkan perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah daerah untuk melestarikan tari-tari tradisi yang ada, diantaranya tari tradisi *Maena*.
2. Hendaknya masyarakat asli nias lebih sering menampilkan tari tradisi *Maena* dalam berbagai acara adat ataupun acara lainnya agar masyarakat setempat dan masyarakat luar dapat mengetahui keberadaan tari tradisi *Maena* dalam kehidupan masyarakat asli Nias di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Sofian. (2015). *Tari Tradisi Si Kancil Di Desa Akar Kecamatan Tasik Putri Ayu Kanupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau*. Skripsi. Universitas Islam Riau: Pekanbaru
- Alwi, Hasa. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, Jakarta
- Dapertemen Pendidikan Indonesia . 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- \_\_\_\_\_. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Erlangga, R. 2003. *Ensiklopedia Seni dan Budaya Nusantara*. Bekasi: MUTU
- Hadi, Sumandiyo. 2002. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yayasan Untuk Indonesia: Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka
- \_\_\_\_\_. 2006. *Seni Dalam Ritual Agama*. Pustaka: Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pemetaan Formalisme Plural Seni Pertunjukan Tari di DIY sebagai Strategi Pengembangan Industri Pariwisata Kreatif*. Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta ?????
- Hamidi, UU. 2006. *Jagad Melayu dalam Lintas Budaya Riau*. Bilik Kreatif Press: Pekanbaru
- \_\_\_\_\_. 2010. *Jagad Melayu dalam Lintas Budaya Riau*. Bilik Kreatif Press: Pekanbaru
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi dan Focus Group*. Grafindo Persada: Jakarta
- Iskandar. 2008. *Meteorodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Gaung Persada Press: Jakarta
- Jazuli, M. 2007. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Istia Julian. (2011). *Tari Tradisi Manuge Di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kampar Kabupaten Kuantan Sengigi Provinsi Riau*. Skripsi. Universitas Islam Riau: Pekanbaru

- \_\_\_\_\_. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi I*. Rineka Cipta: Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Liana Agustina Sari. (2014). *Tari Tradisi Dagung Dalam Kehidupan Masyarakat Asli Liong Di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Skripsi. Universitas Islam Riau: Pekanbaru
- Moleong Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group
- Putri Sri Agustina. 2012. *Analisis Tari Kreasi Hempas Di Sanggar Panglima Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. Skripsi. Universitas Islam Riau: Pekanbaru
- Republik Indonesia. 1999. *Undang-undang No. 53 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Sengingi, dan Kota Batam*. Lembaran Negara RI tahun 1999 No. 53. Jakarta: Sekretariat Negara
- Setiadi Elly M, dkk. 2008. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Kencana: Jakarta
- Sumarni. 2011. *Pertunjukan Tari Pangean Di Desa Bandar Pincak Kecamatan Kampar Hulu Kabupaten Kampar*. Skripsi. Universitas Islam Riau: Pekanbaru
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Yulianti. 2009. *Pengantar Seni Tari*. CV Cipta Dea Pustaka: Bandung
- Waluya, Bagja. 2009. *Sosiologi "Menyelami Sosial di Masyarakat"*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.